

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM MATA PELAJARAN PJOK
PADA KONDISI BELAJAR DI RUMAH MASA PANDEMI COVID-19 DI
SMP SE-KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN AJARAN 2019/2020**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Ryamizard Fahrur Al Azhar Zulfikar

NIM 16601241003

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2020

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PJOK PADA KONDISI BELAJAR DARI RUMAH MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP SE-KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN AJARAN 2019/2020

Oleh :

Ryamizard Fahrur Al Azhar Zulfikar
NIM. 16601241003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui capaian implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada kondisi belajar dari rumah masa pandemi COVID-19 di SMP se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2019/2020.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PJOK di SMP se-Kabupaten Gunungkidul. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *insidental sampling* berjumlah 55 guru dari wilayah Kabupaten Gunungkidul. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner *google form*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada kondisi belajar dari rumah masa pandemi COVID-19 di SMP se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2019/2020 tergolong dalam kategori baik. Perencanaan pembelajaran sudah mengacu pada silabus Kurikulum 2013, pelaksanaanya sudah memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran dalam jaringan tetapi perlu ditingkatkan agar pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah dapat lebih maksimal.

Kata kunci : implementasi, belajar dari rumah, PJOK

SURAT PERNYATAAN

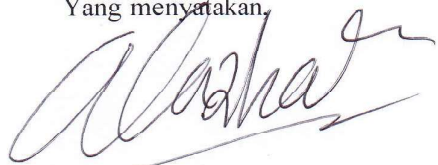
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ryamizard Fahrur Al Azhar Zulfikar
NIM : 16601241003
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM
PEMBELAJARAN PJOK PADA KONDISI BELAJAR
DARI RUMAH MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP
SE-KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN AJARAN
2019/2020

menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim

Yogyakarta, 15 Juli 2020

Yang menyatakan,



Ryamizard Fahrur Al Azhar Z

NIM. 16601241003

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan judul

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PJOK
PADA KONDISI BELAJAR DARI RUMAH MASA PANDEMI COVID-19 DI
SMP SE-KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN AJARAN 2019/2020**

Disusun Oleh :

Ryamizard Fahrur Al Azhar Zulfikar

NIM. 16601241003

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 15 Juli 2020

Mengetahui,

Disetujui,

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.

NIP. 19610731 199001 1 001



Dr. Sri Winarni, M.Pd.

19700205 199403 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi
**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PJOK
PADA KONDISI BELAJAR DARI RUMAH MASA PANDEMI COVID-19 DI
SMP SE-KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN AJARAN 2019/2020**

Disusun Oleh :

Ryamizard Fahrur Al Azhar Zulfikar
NIM. 16601241003

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 20 Juli 2020
TIM PENGUJI

Nama
Dr. Sri Winarni, M.Pd.

Jabatan
Ketua Penguji

Tanda Tangan

Tanggal
11/8 '20

Ahmad Rithaudin, M.Or.

Sekretaris Penguji



11/8 '20

Aris Fajar Pambudi, M.Or.

Penguji I (Utama)



11/8 '20

Yogyakarta, 12 Agustus 2020
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,

Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes
NIP. 19650301 199001 1 001



MOTTO

“Yā baniyyaz-habū fa taḥassasū miy yūsufa wa akhīhi wa lā tai`asū mir rauḥillāh,
innahū lā yai`asu mir rauḥillāhi illal-qaumul-kāfirūn”

Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus
dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur.

(Q.S. Yusuf : 87)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah mempermudah langkah saya dalam menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta. Selain itu skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, Ayah Sya'dullah Zulfiqar dan Ibu Arbiyati Sulistyoningrum. Terimakasih telah memanjatkan doa untuk mengiringi setiap langkah perjalanan saya.
2. Adik saya Arlistyan Daffa Ammar Al Fawaza Zulfikar, yang selalu memberikan dukungan dan menyemangati dalam masa studi saya.
3. Keluarga, yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materi sehingga saya bisa menuntaskan kewajiban sampai saat ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PJOK pada kondisi Belajar Di Rumah Masa Pandemi COVID-19 di SMP se-Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2019/2020” dapat disusun secara lancar sesuai dengan harapan. Penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Sri Winarni, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Ahmad Rithaudin, M.Or. selaku Sekretaris Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Bapak Aris Fajar Pambudi, M.Or. selaku Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staff karyawan yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Bapak Muhammad Ahkam Amin, S.Pd., M.Or. selaku ketua MGMP PJOK SMP Kabupaten Gunungkidul yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

7. Para Guru MGMP PJOK SMP Kabupaten Gunungkidul yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.
8. Kedua orang tua yang telah memberikan doa, perhatian, dan kasih sayang serta dukungannya.
9. Keluarga besar PJKR A 2016 yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
10. Keluarga KKN G177 Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
11. Keluarga Green House dan Kontrakan Sholeh yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
12. Keluarga TROFISO yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
13. Teman-teman, sahabat, dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga saya bisa menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak tersebut menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 8 Juli 2020

Penulis,

Ryamizard Fahrur Al Azhar Z
NIM. 16601241003

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Deskripsi Teori	7
1. Hakekat Kurikulum 2013	7
2. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	9
3. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Kurikulum 2013.....	10
4. Hakikat Pembelajaran Daring / Belajar Dari Rumah Akibat Pandemi COVID-19	13

B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	16
C. Kerangka Berpikir	18
BAB III	20
METODE PENELITIAN	20
A. Desain Penelitian.....	20
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	20
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	21
1. Populasi Penelitian	21
2. Sampel Penelitian	21
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	22
1. Teknik Pengumpulan Data	22
2. Instrumen Penelitian.....	22
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	23
4. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Validitas Instrumen.....	24
F. Teknik Analisis Data	25
BAB IV	27
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Hasil Penelitian.....	27
B. Pembahasan	51
C. Keterbatasan Penelitian	55
BAB V	56
KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	56
C. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Lingkaran Penyusunan RPP sesuai kondisi belajar dari rumah dan tetap memperhatikan silabus	27
Gambar 2. Diagram Lingkaran kriteria ketercapaian pembelajaran sesuai kondisi belajar di rumah	28
Gambar 3. Diagram Lingkaran menyusun RPP sesuai dengan silabus Kurikulum 2013.....	29
Gambar 4. Diagram Batang memilih/menggunakan/memanfaatkan media pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah	30
Gambar 5. Diagram Batang metode pembelajaran PJOK yang sesuai dengan kondisi belajar dari rumah	31
Gambar 6. Diagram Batang memberikan bahan ajar untuk pembelajaran PJOK pada kondisi belajar dari rumah	32
Gambar 7. Diagram Batang membelajarkan KD Pengetahuan kepada peserta didik.	33
Gambar 8. Diagram Batang membelajarkan KD keterampilan kepada peserta didik	34
Gambar 9. Diagram Batang mengaitkan materi pembelajaran PJOK yang memuat unsure kehidupan sehari-hari	35
Gambar 10. Diagram Batang mengondisikan siswa untuk mengamati objek/fenomena/gambar pada materi pembelajaran PJOK.....	36
Gambar 11. Diagram Lingkaran menerapkan pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan bermakna dalam kondisi belajar dari rumah	37
Gambar 12. Diagram Lingkaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran PJOK	38
Gambar 13. Diagram Lingkaran menerapkan pembelajaran dengan Metode 5M.....	39
Gambar 14. Diagram Lingkaran mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan bertanya untuk membangun kebiasaan mencari tahu dalam kondisi belajar dari rumah	40

Gambar 15. Diagram Lingkaran memberi kesempatan pada siswa untuk mengomunikasikan materi pembelajaran PJOK	41
Gambar 16. Diagram Lingkaran mewujudkan suasana pembelajaran PJOK dengan kondisi belajar yang kondusif, menyenangkan, dan bermanfaat bagi siswa	42
Gambar 17. Diagram Batang melakukan penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013 .	43
Gambar 18. Diagram Batang memberi pertanyaan pada siswa sesuai dengan pemahaman siswa untuk dapat berpikir kritis terkait dengan apa yang telah didapat dari proses belajar dari rumah.....	44
Gambar 19. Diagram Lingkaran penilaian sikap peserta didik.....	45
Gambar 20. Diagram Batang melakukan penilaian keterampilan	46
Gambar 21. Diagram Lingkaran penilaian formatif peserta didik	47
Gambar 22. Diagram Lingkaran membuat laporan terkait dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PJOK yang termasuk aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.....	48
Gambar 23. Diagram Lingkaran menyelenggarakan kegiatan remedial atau pengayaan bimbingan kepada siswa	49
Gambar 24. Diagram Batang hambatan dalam pembelajaran PJOK dengan kondisi belajar dari rumah	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	61
Lampiran 2. Lembar Validasi	62
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	63
Lampiran 4. Instrumen Penelitian.....	65
Lampiran 5. Hasil Penelitian.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting bagi pembangunan Negara Republik Indonesia. Dengan adanya pendidikan maka akan dapat menghasilkan penerus bangsa yang berkompeten untuk memajukan negara. Tujuan pendidikan Indonesia dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seluruh peserta didik yang melahirkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, sehat jasmani dan rohani, kreatif, mandiri, cakap, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, serta dapat menjadi warga negara yang mematuhi segala aturan pemerintah yang berlaku. Untuk melaksanakan pendidikan secara sistematis agar mencapai tujuannya, maka dibutuhkan strategi pelaksanaan pendidikan. Sehingga pemerintah menyusun strategi tersebut melalui kurikulum. Indonesia adalah negara yang memiliki sejarah cukup panjang dalam rangka untuk meningkatkan pendidikan warganya. Khusus untuk pengembangan kurikulum, sejak Indonesia merdeka sampai sekarang setidaknya sudah berganti kurikulum sebanyak sembilan kali. Secara berturut-turut adalah sebagai berikut: Rencana Pelajaran 1947, Rencana Pelajaran Terurai 1952, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 2004 dan Suplemen Kurikulum 2009, Kurikulum 2004, Kurikulum 2006, dan yang baru dan sekarang digunakan yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Dengan adanya program kurikulum, diharapkan terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pemerintah selalu memperbaharui kurikulum yang ada tiap jangka waktu tertentu untuk meningkatkan kualitas kurikulum. Pemerintah berusaha untuk memperbaharui kurikulum yang dianggap kurang efisien dengan kurikulum yang

lebih efisien, dengan tujuan agar dapat menghasilkan penerus bangsa yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya. Kurikulum diperbaharui menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat dan juga perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang juga semakin berkembang seiring perkembangan zaman. Maka dari itu pemerintah menerapkan kebijakan Kurikulum 2013 sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum yang berlaku sebelumnya yaitu Kurikulum 2006 yang pada dasarnya adalah perubahan pola pikir dari kemampuan mengajar tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi dimana aspek efektif lebih ditekankan namun tidak mengesampingkan aspek yang lainnya. Perubahan lainnya yaitu dalam penerapan Kurikulum 2013 ini adalah proses pembelajarannya, dalam proses pembelajaran semua jenjang baik SD, SMP, SMA standar prosesnya yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta sehingga belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas saja tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam hal ini menjadikan guru bukan satu-satunya sumber belajar.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum 2013. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, eksplisitkan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan nilai dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif, tetapi menyentuh internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penekanan karakter dalam pengembangan Kurikulum 2013, diharapkan dapat menyiapkan SDM yang berkualitas, sehingga masyarakat dan bangsa Indonesia bias menjawab sebagai tantangan yang semakin rumit dan kompleks. Hal ini penting, karena dalam era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

berlangsung begitu pesat, dan tingginya mobilitas manusia karena jarak ruang dan waktu menjadi sangat relatif.

Akan tetapi saat ini dunia termasuk Indonesia sedang dihadapkan dengan Pandemi COVID-19. Menurut KBBI pandemi adalah suatu wabah yang berjangkit secara serempak di suatu wilayah. Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit yang menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan.

COVID-19 atau singkatan dari *Corona Virus Disease 19* merupakan wabah yang sedang melanda di dunia termasuk Indonesia. Mewabahnya COVID-19 di Indonesia mewajibkan semua aktifitas dilakukan di rumah. Hal tersebut merupakan himbauan dari Presiden RI dan Mendikbud bahwa sekarang pemerintah mewajibkan agar melakukan kegiatan seperti bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk meminimalisir penyebaran wabah COVID-19 di Indonesia. Pandemi COVID-19 sangat berpengaruh pada system pendidikan di Indonesia. Mendikbud melalui surat edaran pemerintah Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 perihal Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) dijelaskan pada ayat 4 yakni khusus untuk daerah yang sudah terdampak Covid-19 berlaku ketentuan sebagai berikut (a) memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa; (b) pegawai, guru, dan dosen melakukan aktivitas bekerja, mengajar, atau memberi kuliah dari rumah (Bekerja Dari Rumah/BDR) melalui *video conference*, *digital document*, dan sarana daring lainnya; (c) pelaksanaan BDR tidak mempengaruhi tingkat kehadiran (dipandang sama seperti bekerja di kantor, sekolah, atau perguruan tinggi), tidak mengurangi kinerja, dan tidak mempengaruhi tunjangan kinerja; dan (d) apabila harus datang ke kantor/ kampus/ sekolah sebaiknya tidak menggunakan sarana kendaraan (umum) yang bersifat massal.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Corona Virus Disease* (Covid-19). Salah satu pokok penting

dalam edaran ini adalah keputusan proses belajar dari rumah. Seperti diketahui, proses belajar dari rumah atau daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran *online* yang dilakukan dengan jarak jauh. Pembelajaran daring/ jarak jauh terlihat mudah dilaksanakan dan efektif pada mata pelajaran yang tidak memiliki aspek psikomotorik (aktivitas fisik) di dalamnya. Seperti halnya terdapat kesenjangan pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) karena mata pelajaran ini pada dasarnya didominasi oleh aspek psikomotorik (keterampilan fisik) yang dimiliki oleh peserta didik. Dan untuk di daerah seperti di Kabupaten Gunungkidul masih kurang diperhatikan oleh pemerintah setempat untuk kemudahan akses jaringan atau koneksi internet, sehingga menjadikan hambatan besar dalam pembelajaran daring untuk pembelajaran PJOK yang dilakukan.

Berdasarkan berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui penerapan atau implementasi pembelajaran PJOK dengan Kurikulum 2013 dengan kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Gunungkidul, D.I.Y. dengan judul penelitian “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran PJOK pada Kondisi Belajar di Rumah Masa Pandemi COVID-19 di SMP se-Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis, penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Belum diketahui bagaimana implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran PJOK dalam kondisi belajar dari rumah pada masa Pandemi COVID-19 di tingkat SMP se-Kabupaten Gunungkidul.
2. Belum diketahui penerapan jaringan dalam Mata Pelajaran PJOK dengan kondisi belajar di rumah masa Pandemi COVID-19 di SMP se-Kabupaten Gunungkidul.

3. Keterbatasan akses internet oleh sebagian peserta didik yang menghambat pembelajaran PJOK dengan kondisi belajar dari rumah masa Pandemi COVID-19 di SMP se-Kabupaten Gunungkidul.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan pada penelitian ini lebih terarah dan tidak menjadi luas, dan berdasarkan latar belakang serta beberapa identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK pada kondisi belajar dari rumah masa Pandemi COVID-19 ditingkat SMP se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran PJOK pada kondisi belajar di rumah masa pandemi COVID-19 di SMP se-Kabupaten Gunungkidul ?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran PJOK pada kondisi belajar di rumah masa pandemi COVID-19 di SMP se-Kabupaten Gunungkidul.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan kualitas mengajar dan menyempurnakan proses pembelajaran

dengan kondisi belajar dari rumah serta gambaran tindak lanjut terhadap kesiapan guru tentang hal terkait.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi serta menjadi gambaran bagi lembaga mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Gunungkidul.

c. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti mendapat wawasan pengetahuan mengenai Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran PJOK pada kondisi belajar dari rumah dan pengalaman yang berguna bagi peneliti untuk mampu menganalisis suatu permasalahan.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil peneliti ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lainnya agar dapat mempermudah yang ingin melakukan penelitian terkait serta dapat menambah kepustakaan yang berguna bagi mahasiswa didik atau pihak lain yang membutuhkan.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan dan akan mampu menggambarkan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK pada kondisi belajar di rumah masa pandemi COVID-19 di SMP se-Kabupaten Gunungkidul.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakekat Kurikulum 2013

Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya (D. Nasution, 1989: 5). Ada pula beberapa pendapat dari pakar yang berbeda mengenai kurikulum.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum merupakan sumber seperangkat rencana dan sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar, dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional.

Omar Hamalik (2006:97) menjelaskan bahwa kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar untuk membina peserta didik ke arah perubahan perilaku yang diinginkan dan menilai hingga dimana perubahan-perubahan tersebut telah terjadi pada diri peserta didik yang bersangkutan.

Dari beberapa pandangan dan teori di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang digunakan untuk membina peserta didik ke arah perilaku yang diinginkan dan menilai sejauh mana perubahan perilaku tersebut telah terjadi pada peserta didik.

a) Pengertian Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa (2013, hal. 6) Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya. Melalui pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi kita berharap

bangsa ini menjadi bangsa yang memiliki nilai jual yang bias ditawarkan kepada bangsa lain di dunia.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013, Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman *skill*, dan pendidikan karakter, peserta didik dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Kurikulum ini dibuat untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan sejak 2006 lalu. Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di suatu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan.

b) Tujuan Kurikulum 2013

Dalam Permendikbud No. 68 Tahun 2013, tujuan Kurikulum 2013 yaitu mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 menerangkan bahwa dalam menilai pembelajaran guru tidak hanya berorientasi pada hasil, namun pada proses pencapaian sasaran belajar, yang mana peserta didik mampu menguasai dan memahami yang telah dipelajarinya dan dalam proses penilaiannya dilaksanakan dengan berbagai cara.

c) Standar Proses Pembelajaran Kurikulum 2013

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menjelaskan bahwa Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan

kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Karakteristik proses pembelajaran di SMP/MTs/SMPLB/Paket B disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang mulai memperkenalkan mata pelajaran dengan mempertahankan tematik terpadu pada IPA dan IPS. Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ke tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara utuh/holistic, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bias dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah proses belajar mengajar yang dominan menggunakan aspek psikomotor peserta didik, namun agar tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai maka dalam proses pembelajarannya tidak melupakan aspek yang lain seperti kognitif dan afektif. Selain itu, PJOK merupakan suatu proses melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani peserta didik, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Saryono & Rithaudin (2011: hal 146) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Menurut Wuest dan Bucher (Agus S. Suryobroto, 2001) Pendidikan Jasmani merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki untuk kerja dan peningkatan pengembangan manusia melalui media aktivitas jasmani. Wuest dan Bucher dengan adanya istilah pendidikan jasmani dan olahraga, dengan alasan

bahwa olahraga meliputi program pengarahan, ialah pengarahan dari program yang tradisional dalam melayani anak-anak sekolah yang belum dewasa secara individual ke arah program nirtradisional dalam macam-macam golongan masyarakat dan tingkat unsur.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan termasuk ke dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Maka dari itu, guru PJOK akan melaksanakan pembelajaran PJOK dan mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah bagian dari pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang tersusun, terencana dan sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan individu dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan fisik.

3. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Kurikulum 2013

Pembelajaran yang baik harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Guru mata pelajaran PJOK harus mampu menyusun materi pelajaran, penggunaan media, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran PJOK. Menurut Majid (2012: 7) Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, pendekatan, dan pemilihan metode, serta penerapan alokasi waktu.

Perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Silabus merupakan acuan dalam penyusunan kerangka pembelajaran untuk bahan kajian setiap mata pelajaran, sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.

Dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dijelaskan tentang proses pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, yang meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut

adalah penjelasan tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam Kurikulum 2013, yaitu :

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib :

- a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai dengan manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- c) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d) menjelaskan tentang tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan;
- e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

Dalam kegiatan pendahuluan dapat disesuaikan dengan kondisi kelas masing – masing, dan yang terpenting adalah memberikan motivasi dan penyampaian tujuan dari pembelajaran serta stimulus mengenai materi yang akan dipelajari. Hal tersebut agar peserta didik lebih siap untuk mengikuti pembelajaran dan peserta didik sudah mendapat gambaran terkait materi yang akan dilakukan dalam kegiatan inti.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan matapelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau *inquiry* dan/atau

penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang ber basis pemecahan masalah (*project based learning*) dan/atau pembelajaran berbasis permainan (TGfU) dan/atau disesuaikan dengan karakterisitk kompetensi dan jenjang pendidikan.

a) Sikap

Sesuai dengan karakterisitk sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat dalam pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat maka disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan / penelitian (*discovery/ inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya yang kreatif dan kontekstual baik individual maupun berkelompok, maka disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c) Keterampilan

Keterampilan ini diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan atau

penelitian (*discovery learning/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan suatu masalah (*project based learning*). Pembelajaran berbasis permainan (*Teaching Game for Understanding*) juga dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Dalam kegiatan penutup, guru bersama dengan peserta didik baik secara individual maupun berkelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi :

- a) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
- b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- c) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang.

4. Hakikat Pembelajaran Daring / Belajar Dari Rumah Akibat Pandemi COVID-19

Penyakit virus corona 2019 (*corona virus disease/COVID19*) adalah sebuah nama virus baru yang diberikan oleh *World Health Organization* (WHO) bagi pasien dengan infeksi virus novel corona 2019 yang pertama kali dilaporkan dari Kota Wuhan, Cina pada akhir tahun 2019 (Jurnal Respirologi Indonesia, 2020; 40(2) : 119-29). Penyebaran terjadi secara cepat dan membuat ancaman pandemi baru.

Pandemi COVID-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia saat ini, khususnya dalam dunia pendidikan. Ini mengharuskan semua elemen pendidikan untuk beradaptasi dan melanjutkan sisa semester. Untuk melanjutkan

pembelajaran maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menghimbau untuk Kegiatan Belajar Mengajar dilakukan Daring (Dalam Jaringan).

a) Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Di dalam bukunya “The One World Schoolhouse”, Salman Khan mengatakan: “Pendidikan tidak terjadi di dalam ruang antara mulut guru dan telinga murid. Pendidikan terjadi di ruang di dalam otak masing-masing.” Hal tersebut sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme bahwa ilmu pengetahuan itu dibangun oleh peserta didik melalui proses belajar, bukan dipindahkan dari guru ke peserta didik. Dengan mempertimbangkan kondisi pendidikan di Indonesia akibat pandemi, maka dapat pembelajaran daring atau proses belajar dari rumah layak untuk diterapkan pada sistem pendidikan di Indonesia.

b) Tujuan Pembelajaran Daring

Secara umum, Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau *audiens* yang lebih banyak dan lebih luas.

c) Manfaat Pembelajaran Daring

Ada beberapa manfaat dalam penerapan Pembelajaran Daring, yaitu :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

d) Karakteristik Pembelajaran Daring

Berdasarkan tren yang berkembang, Pembelajaran Daring memiliki karakteristik utama sebagai berikut :

1) Daring

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web, dimana setiap mata kuliah / mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan sistem penilaiannya beragam.

2) Masif

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web.

3) Terbuka

Sistem Pembelajaran Daring bersifat terbuka dalam arti aksesnya terbuka bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, maka tidak ada syarat khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa dan usia berapa saja bisa mendaftar. Karena hak belajar tidak mengenal latar belakang dan batasan usia.

Kedua karakteristik tersebut sifatnya bergantung desain, pengembang, dan penyelenggara. Karena Pembelajaran Daring dapat saja dibatasi jumlah partisipannya dan memasang tarif bagi peserta kelas pembelajarannya.

e) Macam-macam Aplikasi Pembelajaran Daring

Kemendikbud mengembangkan aplikasi pembelajaran jarak jauh berbasis portal dan android Rumah Belajar. Portal Rumah Belajar sendiri dapat diakses pada laman *belajar.kemdikbud.go.id*. Beberapa fitur yang dapat

diakses oleh peserta didik maupun gur diantaranya Sumber Belajar, Kelas Digital, Laboratorium Maya, dan Bank Soal. Rumah Belajar dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas / Kejuruan (SMA/SMK) sederajat. Berikut adalah beberapa aplikasi yang dapat dimanfaatkan dalam kondisi Pembelajaran Daring atau Belajar Dari Rumah (BDR) :

- 1) Akses Rumah Belajar : <https://belajar.kemdikbud.go.id>
- 2) Akses Google G Suite for Education : <https://blog.google/outreach-initiatives/education/offline-access-covid19/>
- 3) Akses Microsoft Office 365 : <https://microsoft.com/id-id/education/products/office>
- 4) Akses Quipper School : <https://www.quipper.com/id/school/teachers/>
- 5) Akses Sekolah Online Ruangguru Gratis : <https://sekolahonline.ruangguru.com>
- 6) Akses Zenius : <https://zenius.net/belajar-mandiri>
- 7) Whatsapp

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk melengkapi kajian teori yang telah diuraikan di atas dan untuk mendukung hipotesis yang diajukan, berikut ini disajikan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ido Gunawan (2015) yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Penjasorkes SMA/SMK Se-Kota Pekalongan Tahun 2014/2015”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengalaman peneliti yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran penjasorkes dengan kurikulum 2013 pada saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 mata

pelajaran Penjasorkes SMA/SMK se-Kota Pekalongan, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan adalah diketahui 5 kepala sekolah sudah menjalankan peran dan tugas sangat baik. Untuk hasil dari perencanaan 10 guru sudah melaksanakan pembuatan RPP, penyusunan RPP sesuai dengan Kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran diketahui 10 guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan saintifik. Evaluasi diketahui untuk mendapatkan penilaian sikap guru mendapatkan dari observasi, untuk nilai pengetahuan guru mendapatkan dari tes tulis dan penugasan, dan untuk nilai keterampilan guru mendapatkan dari tes praktek dan portofolio. Simpulan dalam penelitian ini adalah implementasi Kurikulum 2013 pada perencanaan pembelajaran penjasorkes di SMA/SMK se-Kota Pekalongan berjalan dengan cukup baik. Implementasi Kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di SMA/SMK se-Kota Pekalongan berjalan dengan baik. Dan implementasi Kurikulum 2013 pada evaluasi pembelajaran penjasorkes di SMA/SMK se-Kota Pekalongan berjalan kurang baik. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah guru diharapkan mengikuti terus pelatihan tentang Kurikulum 2013 agar memahami betul mengenai pelaksanaan Kurikulum baru, guru harus belajar membuat rubrik penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013 sehingga penerapannya sesuai dengan Kurikulum 2013.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Ranaris Utomo (2016) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama Pengembangan dan Percontohan Se-Kabupaten Pati”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan

Kesehatan Berdasarkan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama Pengembangan dan Percontohan Se-Kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian di lapangan, maka dapat diketahui bahwa implementasi kurikulum 2013 di SMP se-Kabupaten Pati sudah terlaksana baik, hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor yang didapatkan ialah sebesar 242 atau 91,25%. Saran bagi peneliti selanjutnya, hendaknya digunakan dengan sampel yang berbeda dan populasi yang lebih luas, sehingga diharapkan faktor-faktor yang mendukung Implementasi pembelajaran penjasorkes yang berdasar pada kurikulum 2013 dapat teridentifikasi secara luas dan mendetail. Saran bagi sekolah sebaiknya perlu memberikan motivasi dan pengetahuan kepada guru untuk meningkatkan Implementasi pelaksanaan pembelajaran penjasorkes yang berdasar pada kurikulum 2013 dengan cara melakukan workshop atau Focus Group Discussion (FGD) untuk meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Kepala sekolah beserta guru terus meningkatkan kinerja dengan turut aktif dalam seminar-seminar ataupun diklat yang membahas tentang pelaksanaan kurikulum 2013.

C. Kerangka Berpikir

Kurikulum pendidikan di Indonesia dari masa ke masa selalu mengalami perubahan disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari Kurikulum 2006. Dalam Kurikulum 2013 peserta didik diharapkan mampu untuk menjadi peserta didik yang kreatif, inovatif, produktif, dan efektif. Proses pembelajaran Kurikulum 2013 berpusat kepada peserta didik, sehingga peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator pada pembelajaran.

Kondisi pembelajaran saat ini di Indonesia dikarenakan dampak pandemi COVID-19 memaksa untuk menerapkan pembelajaran daring atau proses belajar dari rumah. Dengan demikian diharapkan guru dapat menerapkan implementasi Kurikulum 2013 tanpa suatu halangan apapun sesuai dengan proses pembelajaran, diantaranya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian dari hasil belajar peserta didik. Selain ketiga tahapan tersebut, sarana dan prasarana serta media pembelajaran juga mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran daring atau proses belajar dari rumah sesuai dengan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Mendikbud.

Dalam implementasi Kurikulum 2013 guru dituntut untuk dapat mengelola pembelajaran secara afektif dan kreatif meski pembelajaran dilaksanakan dari rumah. Guru harus dapat menerapkan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi agar dilaksanakan berdasarkan dengan kebutuhan dan karakter peserta didik, serta kompetensi dasar pada umumnya sehingga tujuan dari pembelajaran dalam kondisi belajar di rumah dapat tercapai. Berdasarkan hal tersebut perlu diadakan penelitian untuk mengkaji tentang penerapan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran PJOK pada kondisi belajar dari rumah masa pandemi COVID-19 di tingkat SMP se-Kabupaten Gunungkidul.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Peneliti harus membuat sebuah desain penelitian terlebih dahulu sebelum melakukan sebuah penelitian. Penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran PJOK pada Kondisi Belajar di Rumah Masa Pandemi COVID-19 di SMP se-Kabupaten Gunungkidul” ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan instrumen berupa kuesioner. Menurut Sugiyono (2013) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat kuesioner dengan maksud untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti yaitu implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK dengan kondisi belajar dari rumah selama pandemi COVID-19 di SMP se-Kabupaten Gunungkidul.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang empirik dari objek, yaitu gambaran dari implementasi pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013 pada masa pandemi COVID-19 di SMP se-Kabupaten Gunungkidul.

Definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini yang dilihat dari sudut pandang guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran PJOK meliputi kegiatan pokok pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Jadi proses pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah akan diteliti di sekolah tersebut dengan menggunakan instrument yang akan

digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013 pada masa pandemi COVID-19 menggunakan metode kuesioner secara online.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, sarana prasarana, evaluasi, dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013 dengan kondisi belajar dari rumah. Penelitian ini diukur menggunakan kuesioner pilihan ganda secara online.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP se-Kabupaten Gunungkidul sebanyak 102 guru.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *insidental sampling*. *Insidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel, berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2009).

Sampel dalam penelitian ini yaitu 55 tenaga pendidik mata pelajaran PJOK di SMP se-Kabupaten Gunungkidul yang terdapat dari 100 sekolah yang berlokasi di Kabupaten Gunungkidul. Penentuan sampel dalam penelitian ini ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut dikarenakan kondisi sistem pembelajaran di Indonesia terhambat akibat dampak dari pandemi COVID-19 yang terjadi.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Berikut langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam pengumpulan data :

- a. Peneliti menentukan SMP di wilayah Kabupaten Gunungkidul.
- b. Peneliti menentukan jumlah sekolah yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan angket atau kuesioner kepada responden.
- d. Peneliti mengumpulkan hasil pengisian angket.
- e. Peneliti menganalisis hasil penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 192), “instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kuesioner. Arikunto (2010) kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadiya atau hal yang diketahuinya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, berikut adalah kisi-kisi instrumen tersebut.

3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Untuk memudahkan instrument maka penulis membuat kisi-kisi kuesioner berdasarkan indikator yang ada.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Perencanaan Pembelajaran	1. Arahan Kepala Sekolah terhadap implementasi Kurikulum 2013	1	1
		2. Penetapan kriteria hasil pencapaian peserta didik	2	1
		3. Kesesuaian RPP dengan silabus	3	1
		4. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai	4	1
		5. Menggunakan media pembelajaran	5	1
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	1. Pelaksanaan pembelajaran mengikuti RPP	6	1
		2. Menerapkan pembelajaran interaksi multi-arrah	7	1
		3. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi	8	1
		4. Menerapkan pembelajaran yang menarik	9	1
		5. Mampu memunculkan kemampuan berpikir kritis	10	1
		6. Memotivasi siswa agar aktif	11	1
		7. Menumbuhkan budaya literasi	12	1
		8. Mengembangkan keterampilan bertanya siswa	13	1
		9. Menumbuhkan kreativitas	14	1
		10. Mengamati materi yang diberikan	15	1
		11. Mencoba gerakan dari materi yang diberikan	16	1
		12. Mengkaitkan materi dengan unsure kehidupan sehari-hari	17	1
		13. Pengelolaan kelas	18	1
3.	Penilaian dan	1. Melakukan penilaian sesuai dengan	19	1

	evaluasi Pembelajaran	Kurikulum 2013		
		2. Membuat pertanyaan agar berpikir kritis	20	1
		3. Menyusun dan menggunakan instrumen penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik	21, 22, 23	3
		4. Membuat laporan penilaian	24	1
		5. Penyelenggaraan remedial	25	1
4.	Kondisi Belajar Dari Rumah (BDR)	1. Penyelenggaraan pembelajaran secara daring	26, 27, 28, 29, 30	1
Total				30

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu komponen yang penting dalam penelitian. Karena apabila terdapat kesalahan dalam proses pengumpulan data maka akan membuat proses analisis data menjadi sulit. Berikut adalah langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam pengumpulan data :

- Peneliti menentukan lokasi untuk pengambilan data.
- Peneliti meminta surat izin penelitian di fakultas.
- Peneliti membuat kuesioner *google form* sesuai dengan kondisi belajar dari rumah.
- Peneliti menyebarkan kuesioner *google form* kepada responden melalui MGMP PJOK SMP di Kabupaten Gunungkidul.
- Peneliti mengumpulkan hasil pengisian kuesioner.
- Peneliti menganalisis hasil penelitian.

E. Validitas Instrumen

Instrumen kuesioner implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK pada kondisi belajar dari rumah dalam penelitian ini tidak menggunakan uji coba. Hal

tersebut karena instrumen penelitian sudah melakukan proses validasi ahli yang dilakukan oleh Ibu Dr. Sri Winarni, M.Pd., selaku dosen pembimbing. Peneliti hanya menggunakan teknik *one shoot*. Menurut Ghazali (2012: 48) *one shoot* atau pengukuran sekali saja, yaitu pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan yang lain atau dengan mengukur jawaban antar pernyataan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dapat dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan presentase, yaitu data dari angket yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan presentase. Dalam penelitian ini analisis tersebut untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMA se-DIY tahun ajaran 2019/2020.

Data dari kuesioner dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase dengan langkah-langkah menurut Riduan (2004: 71-95) dalam Adriana (2017: 37-38) sebagai berikut :

- a. Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel.
- b. Merekap nilai
- c. Menghitung rata-rata
- d. Menghitung persentase dengan rumus

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP = Deskriptif Persentase (%)

n = Skor empirik (skor yang diperoleh)

N = Skor maksimal item pertanyaan

Untuk menentukan jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel, dan perhitungan deskriptif persentase kemudian ditafsirkan kedalam kalimat.

e. Cara menentukan tingkat kriteria adalah sebagai berikut

1) Menentukan angka persentase tertinggi

$$\frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor maksimal

2) Menentukan angka persentase terendah

$$\frac{\text{Skor minimal}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor maksimal

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria

Tabel 2. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No.	Persentase	Kriteria
1.	75% - 100%	Sangat Tinggi
2.	50% - 75%	Tinggi
3.	25% - 50%	Rendah
4.	1% - 25%	Sangat Rendah

(Sumber : Riduan, 2004)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK pada kondisi belajar di rumah masa pandemic COVID-19 tingkat SMP se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2019/2020 adalah :

1. Perencanaan Pembelajaran pada Kondisi Belajar dari Rumah

Gambar 1. Diagram Lingkaran Penyusunan RPP sesuai kondisi belajar dari rumah dan tetap memperhatikan silabus



Berdasarkan diagram dan gambar di atas, menunjukkan bahwa hasil dari penyusunan RPP sesuai dengan memperhatikan silabus pada kondisi belajar dari rumah didapatkan hasil pada kategori “YA” sebesar 90,9% (50 guru) dan “TIDAK”

sebesar 9,1% (5 guru). Dengan demikian sebagian besar guru menyusun kembali RPP sesuai dengan kondisi belajar dari rumah.

Gambar 2. Diagram Lingkaran kriteria ketercapaian pembelajaran sesuai kondisi belajar di rumah



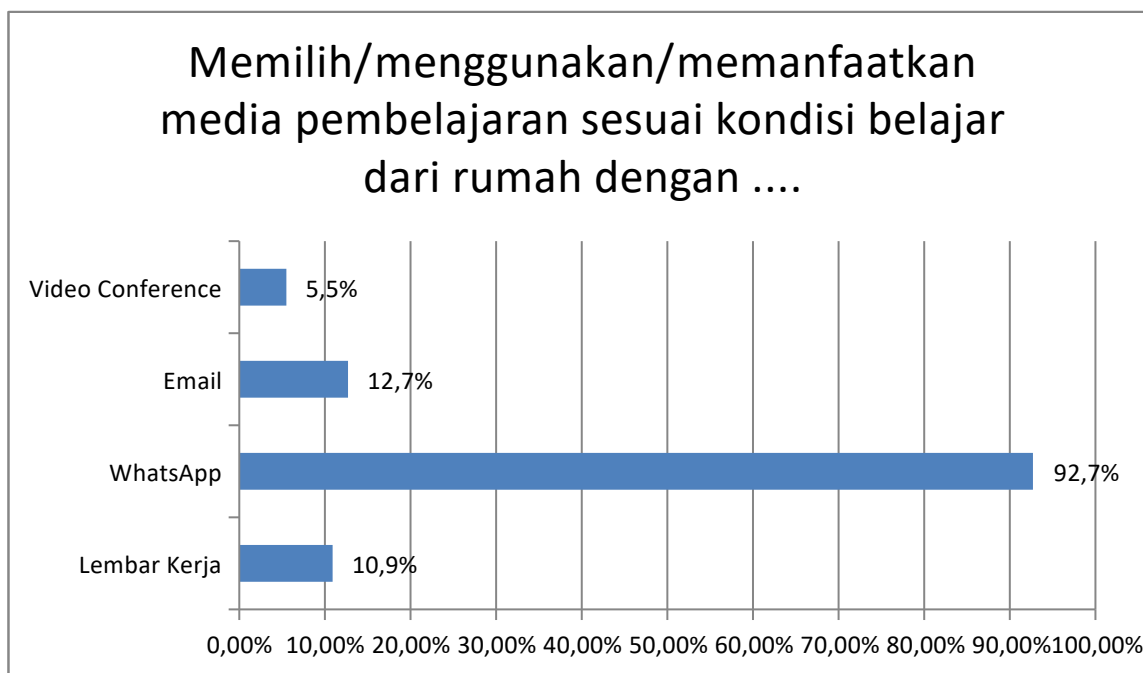
Berdasarkan diagram di atas dan gambar di atas menunjukkan bahwa hasil menetapkan kriteria ketercapaian pembelajaran sesuai kondisi belajar dari rumah didapatkan hasil pada kategori “YA” sebesar 98,2% (54 guru) dan kategori “TIDAK” sebesar 1,8% (1 guru). Dengan demikian sebagian besar guru telah menetapkan kriteria ketercapaian pembelajaran siswa sesuai dengan kondisi belajar dari rumah.

**Gambar 3. Diagram Lingkaran menyusun RPP sesuai dengan silabus
Kurikulum 2013**



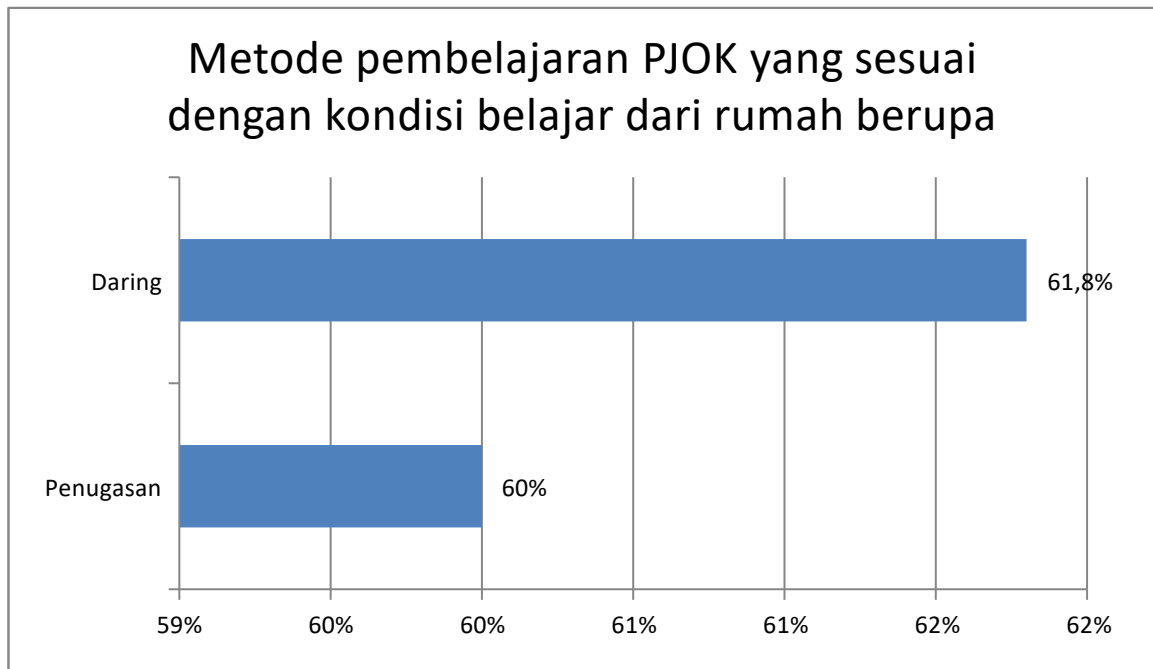
Berdasarkan diagram dan gambar di atas menunjukkan bahwa hasil penyusunan RPP sesuai dengan Silabus Kurikulum 2013 didapatkan hasil pada kategori “YA” sebesar 98,2% (54 guru) dan hasil pada kategori “TIDAK” sebesar 1,8% (1 guru). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru menyusun RPP sesuai dengan Silabus Kurikulum 2013.

Gambar 4. Diagram Batang memilih/menggunakan/memanfaatkan media pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah



Berdasarkan diagram dan gambar di atas menunjukkan bahwa hasil dari memilih/menggunakan/memanfaatkan media pembelajaran sesuai dengan kondisi belajar dari rumah menggunakan aplikasi dengan kategori “*Whatsapp*” sebesar 92,7% (51 guru), kategori “Email” sebesar 12,7% (7 guru), kategori “Lembar Kerja” sebesar 10,9% (6 guru), dan kategori “*Video Conference*” sebesar 5,5% (3 guru). Responden dapat memilih salah satu bentuk media pembelajaran atau memilih seluruh jawaban pada pertanyaan nomor 4. Dengan demikian sebagian besar guru menggunakan media pembelajaran dengan aplikasi “*WhatsApp*” sebesar 92,7% (51 guru).

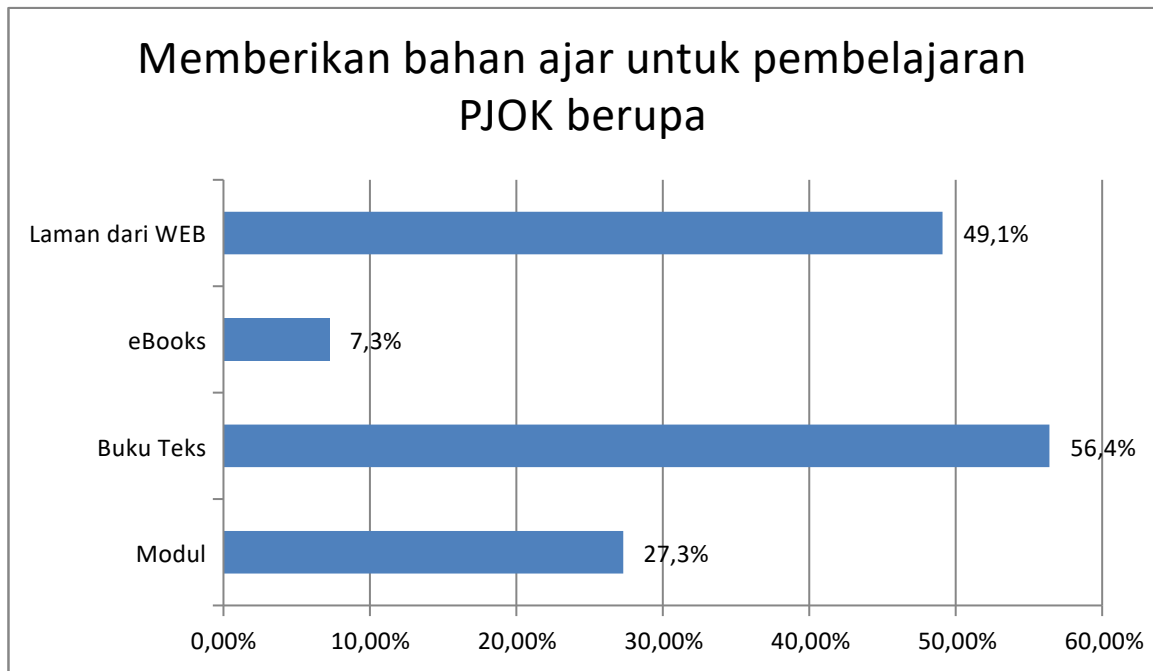
Gambar 5. Diagram Batang metode pembelajaran PJOK yang sesuai dengan kondisi belajar dari rumah



Berdasarkan diagram dan gambar di atas menunjukkan bahwa penentuan metode pembelajaran PJOK yang sesuai dengan kondisi belajar dari rumah didapatkan hasil pada kategori “Daring” sebesar 61,8% (34 guru) dan kategori “Penugasan” sebesar 60% (33 guru). Pada pertanyaan tersebut responden dapat memilih salah satu bentuk metode pembelajaran ataupun memilih keduanya. Dengan demikian kedua kategori metode yang digunakan dalam pembelajarn PJOK yang sesuai dengan kondisi belajar dari rumah terbilang seimbang.

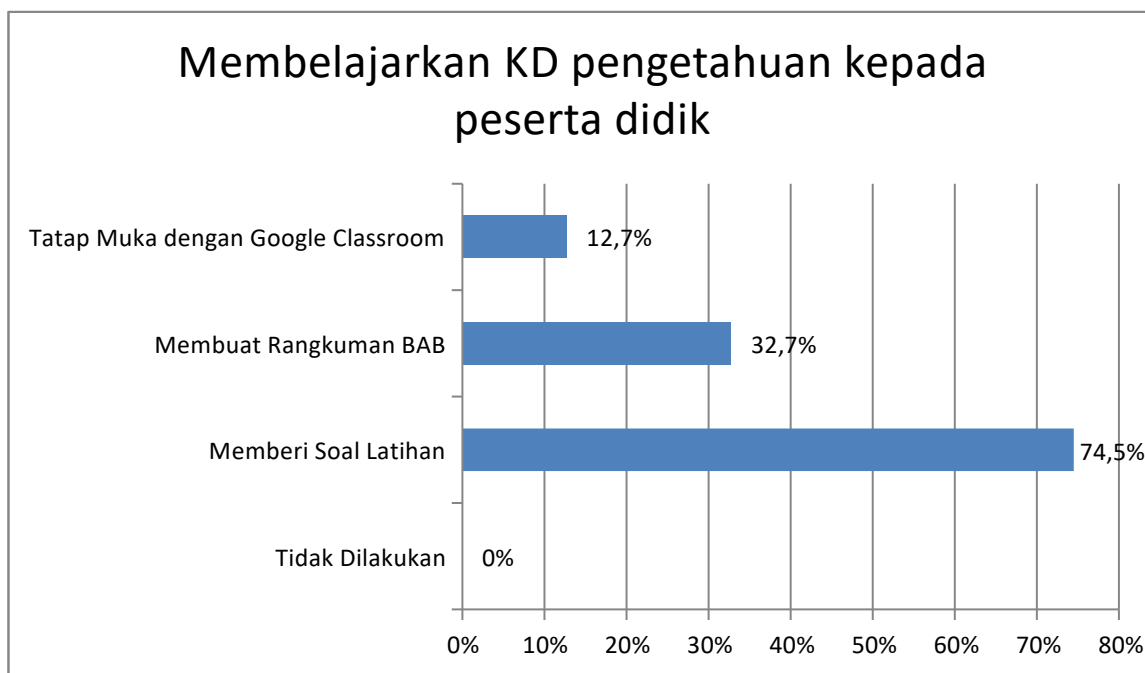
2. Pelaksanaan Pembelajaran pada Kondisi Belajar dari Rumah

Gambar 6. Diagram Batang memberikan bahan ajar untuk pembelajaran PJOK pada kondisi belajar dari rumah



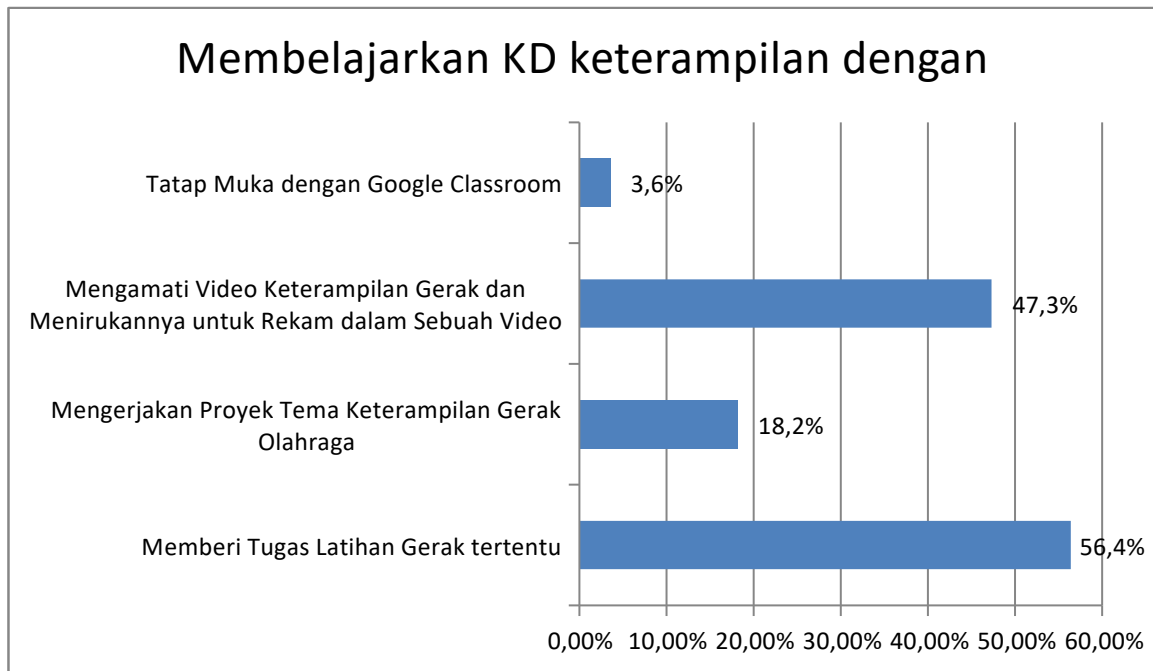
Berdasarkan diagram dan gambar di atas menunjukkan bahwa hasil dari pemberian bahan ajar PJOK dengan kondisi belajar dari rumah didapatkan hasil pada kategori “Laman dari WEB” sebesar 49,1% (27 guru), kategori “eBooks” sebesar 7,3% (4 guru), kategori “Buku Teks” sebesar 56,4% (31 guru), dan kategori “Modul” sebesar 27,3% (15 guru). Responden dapat memilih salah satu bahan ajar atau memilih seluruh jawaban pada pertanyaan nomor 6. Dengan demikian sebagian besar guru menggunakan “Buku Teks” sebesar 56,4% (31 guru).

Gambar 7. Diagram Batang membelajarkan KD Pengetahuan kepada peserta didik



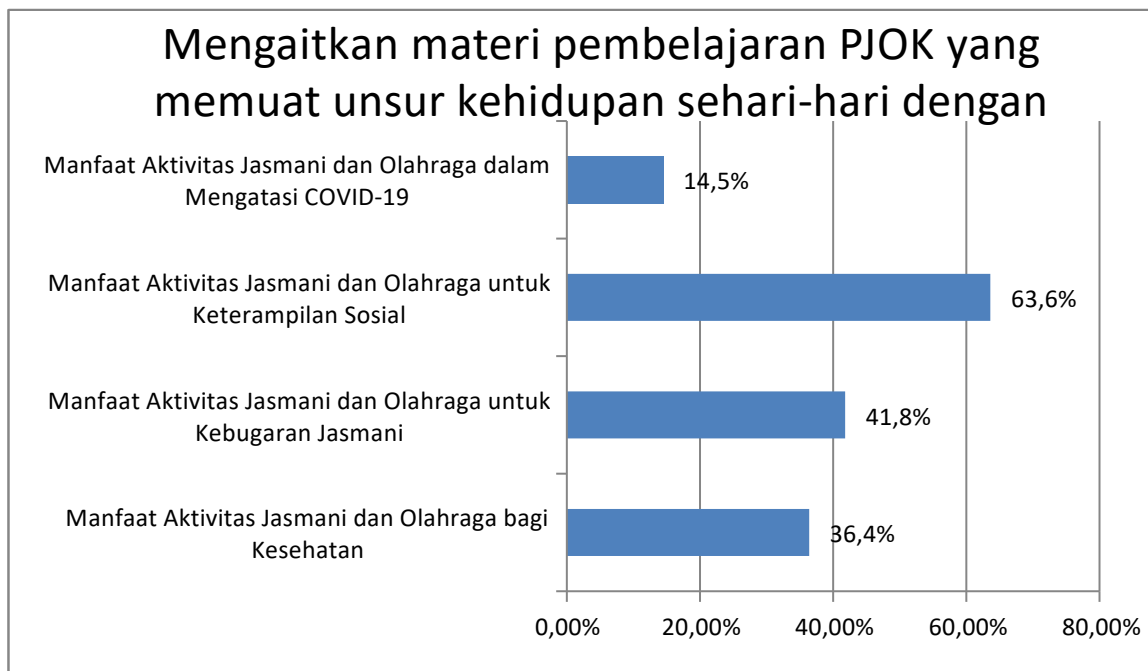
Berdasarkan diagram dan gambar di atas menunjukkan bahwa hasil dari membelajarkan Kompetensi Dasar pengetahuan kepada peserta didik didapatkan hasil pada kategori “Tatap Muka dengan Google Classroom” sebesar 12, 7% (7 guru), kategori “Membuat Rangkuman BAB” sebesar 32,7% (18 guru), kategori “Memberi Soal Latihan” sebesar 74,5% (41 guru), dan kategori “Tidak Dilakukan” sebesar 0% (0 guru). Responden dapat memilih salah satu metode membelajarkan KD pengetahuan atau memilih seluruh jawaban pada pertanyaan nomor 7. Dengan demikian sebagian besar guru memeberi soal latihan untuk membelajarkan KD pengetahuan kepada peserta didik sebesar 74,5% (41 guru).

Gambar 8. Diagram Batang membelajarkan KD keterampilan kepada peserta didik



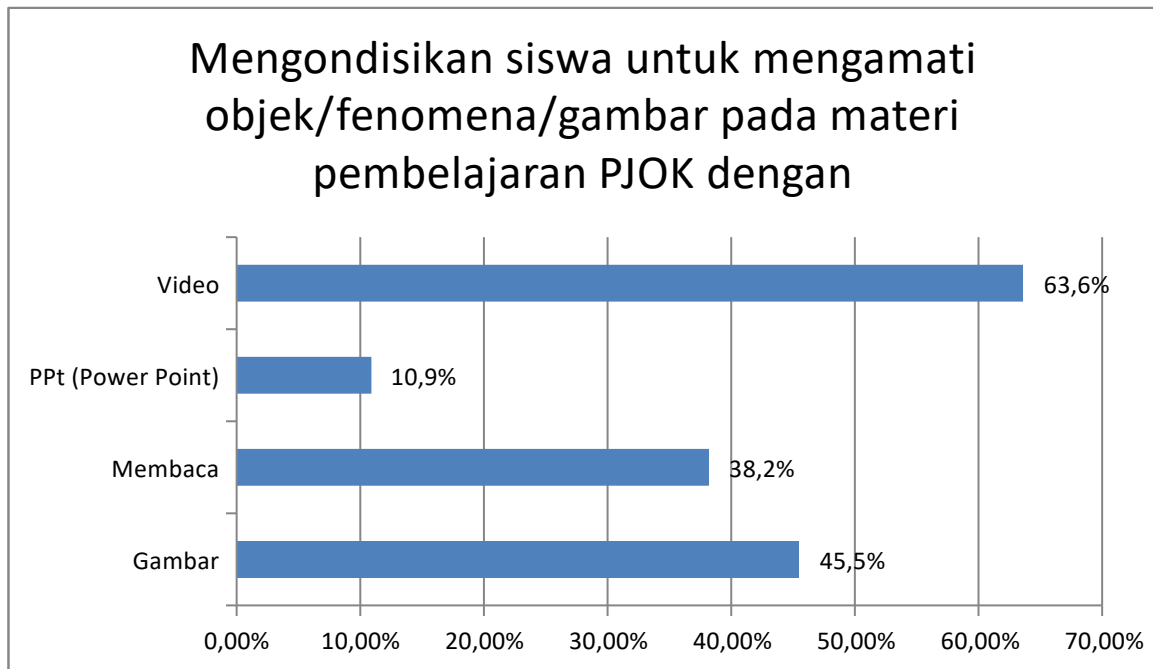
Berdasarkan diagram dan gambar di atas menunjukkan bahwa hasil dari membelajarkan kompetensi dasar keterampilan kepada peserta didik didapatkan hasil pada kategori “Tatap Muka dengan Google Classroom” sebesar 3,6% (2 guru), kategori “Mengamati Video Keterampilan Gerak dan Menirukannya untuk Rekam dalam Sebuah Video” sebesar 47,3% (26 guru), kategori “Mengerjakan Proyek Tema Keterampilan Gerak Olahraga” sebesar 18,2% (10 guru), dan kategori “Memberi Tugas Latihan Gerak Tertentu” sebesar 56,4% (31 guru). Responden dapat memilih salah satu metode membelajarkan KD keterampilan atau memilih semua jawaban pada pertanyaan nomor 8. Dengan demikian sebagian besar guru memilih pada kategori “Memberi Tugas Latihan Gerak tertentu” sebesar 56,4% (31 guru) untuk membelajarkan KD Keterampilan kepada peserta didik.

Gambar 9. Diagram Batang mengaitkan materi pembelajaran PJOK yang memuat unsur kehidupan sehari-hari



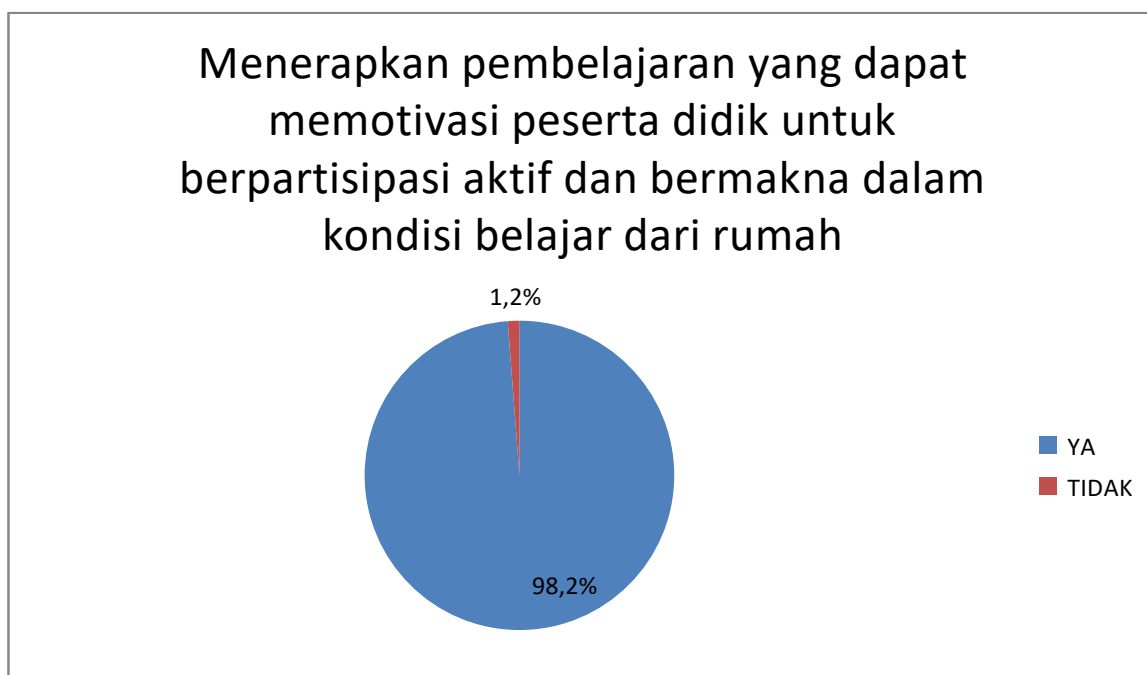
Berdasarkan diagram dan gambar di atas menunjukkan bahwa hasil mengenai keterkaitan materi pembelajaran PJOK yang memuat unsure dalam kehidupan sehari-hari didapatkan hasil pada kategori “Manfaat Aktivitas Jasmani dan Olahraga dalam Mengatasi COVID-19” sebesar 14,5% (8 guru), kategori “Manfaat Aktivitas Jasmani dan Olahraga untuk Keterampilan Sosial” sebesar 63,6% (35 guru), kategori “Manfaat Aktivitas Jasmani dan Olahraga untuk Kebugaran Jasmani” sebesar 41,8% (23 guru), dan kategori “Manfaat Aktivitas Jasmani dan Olahraga bagi Kesehatan” sebesar 36,4% (20 guru). Responden dapat memilih salah satu unsure kehidupan sehari-hari dalam mengaitkan materi pembelajaran PJOK atau memilih semua jawaban pada pertanyaan nomor 9. Dengan demikian sebagian besar guru mengaitkan materi pembelajaran PJOK yang memuat unsur kehidupan sehari-hari dengan kondisi belajar dari rumah pada kategori “Manfaat Aktivitas Jasmani dan Olahraga untuk Keterampilan Sosial” sebesar 63,6% (35 guru).

Gambar 10. Diagram Batang mengondisikan siswa untuk mengamati objek/fenomena/gambar pada materi pembelajaran PJOK



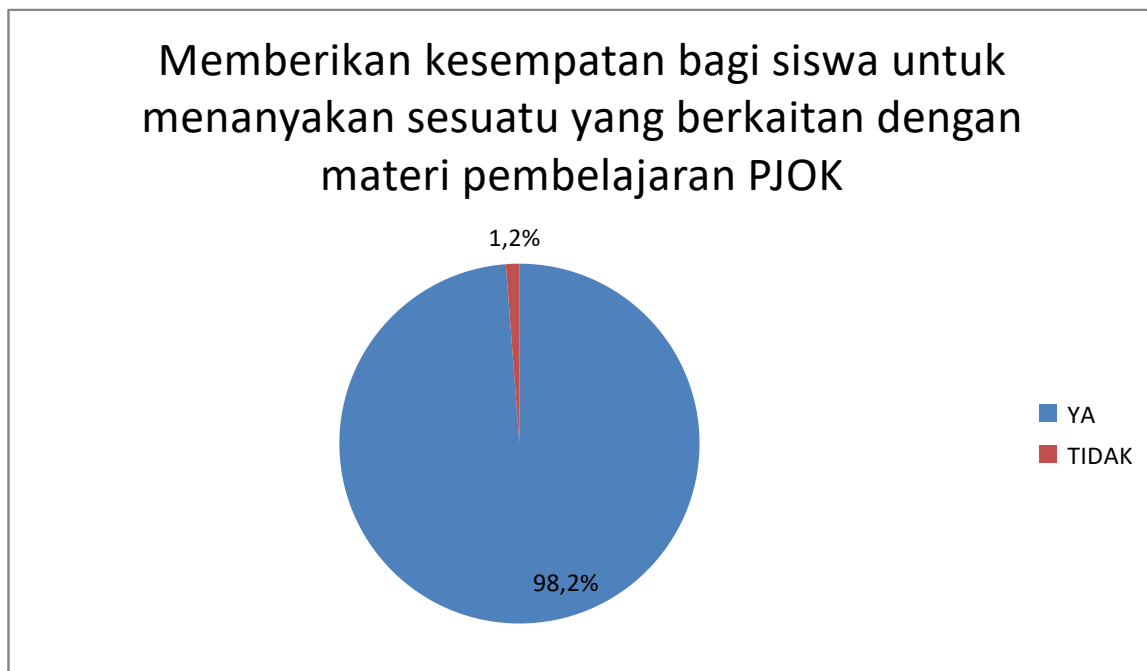
Berdasarkan diagram dan gambar di atas menunjukkan bahwa pengondisian siswa untuk mengamati objek/fenomena/gambar pada materi pembelajaran PJOK didapatkan hasil pada kategori “Video” sebesar 63,6% (35 guru), kategori “Ppt (Power Point)” sebesar 10,9% (6 guru), kategori “Membaca” sebesar 38,2% (21 guru), dan kategori “Gambar” sebesar 45,5% (25 guru). Responden dapat memilih salah satu metode pengondisian siswa atau memilih semua jawaban pada pertanyaan nomor 10. Dengan demikian sebagian besar guru mengondisikan siswa untuk mengamati objek/fenomena/gambar pada materi pembelajaran PJOK dengan “Video” sebesar 63,6% (35 guru).

Gambar 11. Diagram Lingkaran menerapkan pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan bermakna dalam kondisi belajar dari rumah



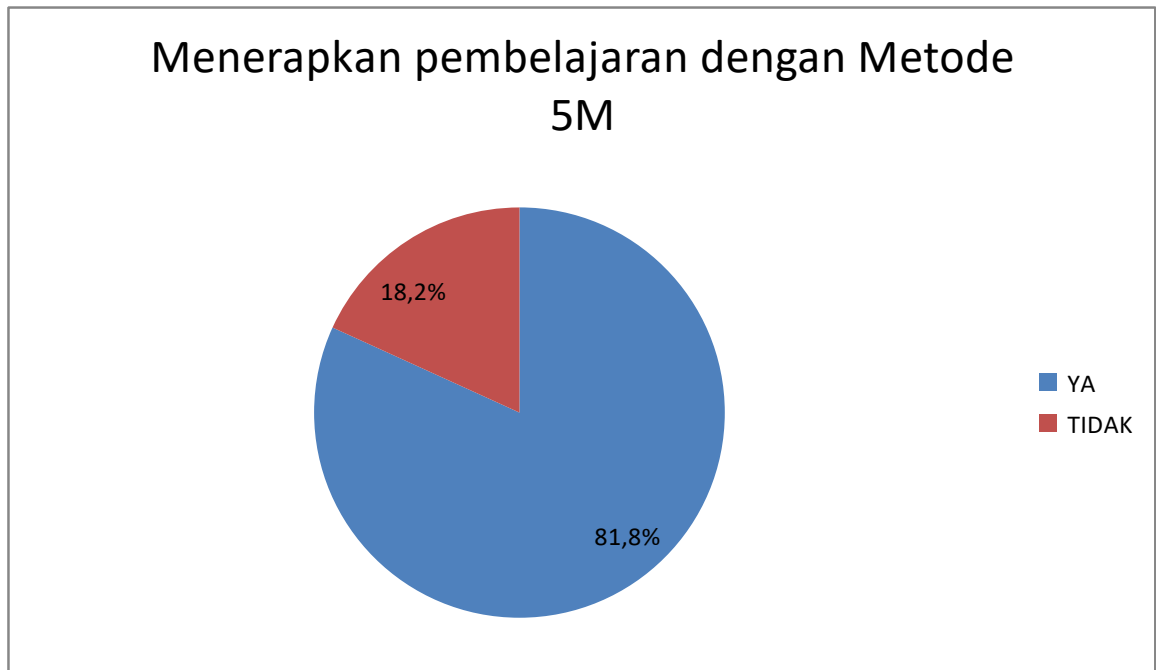
Berdasarkan diagram dan gambar di atas menunjukkan bahwa menerapkan pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan bermakna dalam kondisi belajar dari rumah pada kategori “YA” sebesar 98,2% (54 guru) dan kategori “TIDAK” sebesar 1,2% (1 guru). Dengan demikian sebagian besar guru telah menerapkan pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan bermakna dalam kondisi belajar dari rumah pada kategori “YA” sebesar 98,2% (54 guru).

Gambar 12. Diagram Lingkaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran PJOK



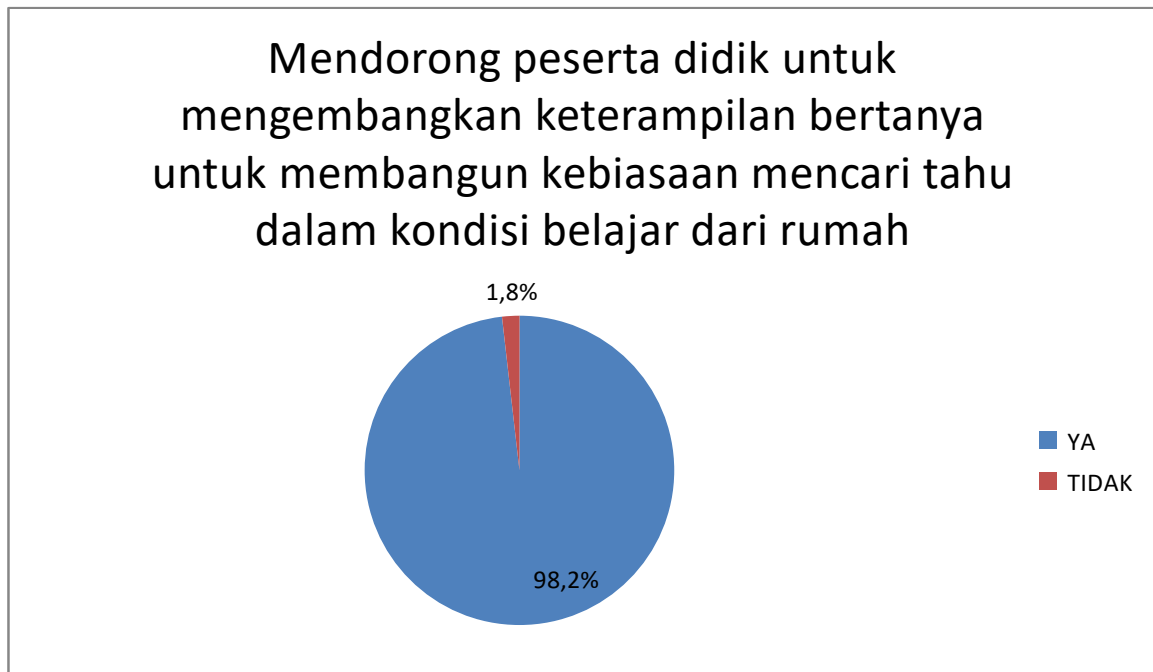
Berdasarkan diagram dan gambar di atas menunjukkan bahwa member kesempatan bagi siswa untuk menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran PJOK pada kategori “YA” sebesar 98,2% (54 guru) dan kategori “TIDAK” sebesar 1,2% (1 guru). Dengan demikian sebagian besar guru telah memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran PJOK pada kategori “YA” sebesar 98,2% (54 guru).

Gambar 13. Diagram Lingkaran menerapkan pembelajaran dengan Metode 5M



Berdasarkan diagram dan gambar di atas menunjukkan bahwa hasil dari menerapkan pembelajaran dengan Metode 5M didapatkan hasil pada kategori “YA” sebesar 81,8% (45 guru) dan kategori “TIDAK” sebesar 18,2% (10 guru). Dengan demikian berarti sebagian besar guru menerapkan pembelajaran dengan Metode 5M dengan kategori “YA” sebesar 81,8% (45 guru).

Gambar 14. Diagram Lingkaran mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan bertanya untuk membangun kebiasaan mencari tahu dalam kondisi belajar dari rumah



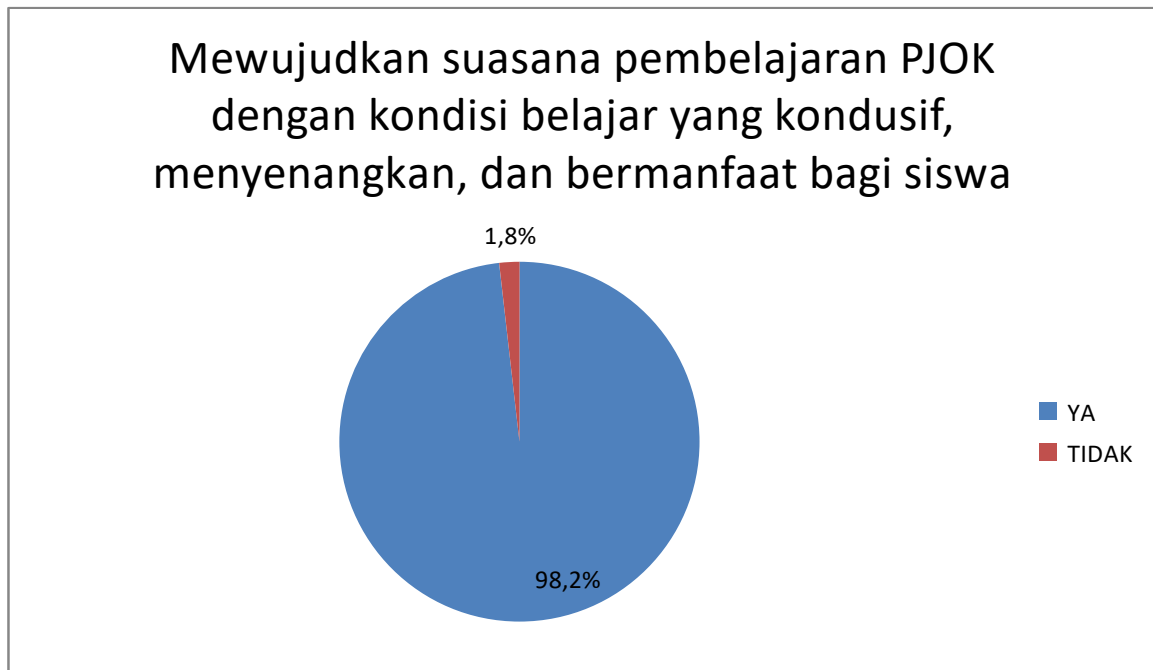
Berdasarkan diagram dan gambar di atas menunjukkan bahwa hasil dari mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan bertanya untuk membangun kebiasaan mencari tahu dalam kondisi belajar dari rumah didapatkan hasil pada kategori “YA” sebesar 98,2% (54 guru) dan kategori “TIDAK” sebesar 1,8% 91 guru. Dengan demikian berarti sebagian besar guru mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan bertanya untuk membangun kebiasaan mencari tahu dalam kondisi belajar dari rumah dengan kategori “YA” sebesar 98,2% (54 guru).

Gambar 15. Diagram Lingkaran memberi kesempatan pada siswa untuk mengomunikasikan materi pembelajaran PJOK



Berdasarkan diagram dan gambar di atas menunjukkan bahwa hasil dari memberi kesempatan pada siswa untuk mengomunikasikan materi pembelajaran PJOK didapatkan hasil dengan kategori “Video” sebesar 56,4% (31 guru), kategori “Tidak” sebesar 36,4% (20 guru), dan kategori “Presentasi langsung Video Conference” sebesar 7,3% (4 guru). Dengan demikian berarti sebagian besar guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengomunikasikan materi pembelajaran PJOK dengan memanfaatkan media “Video” sebesar 56,4% (31 guru).

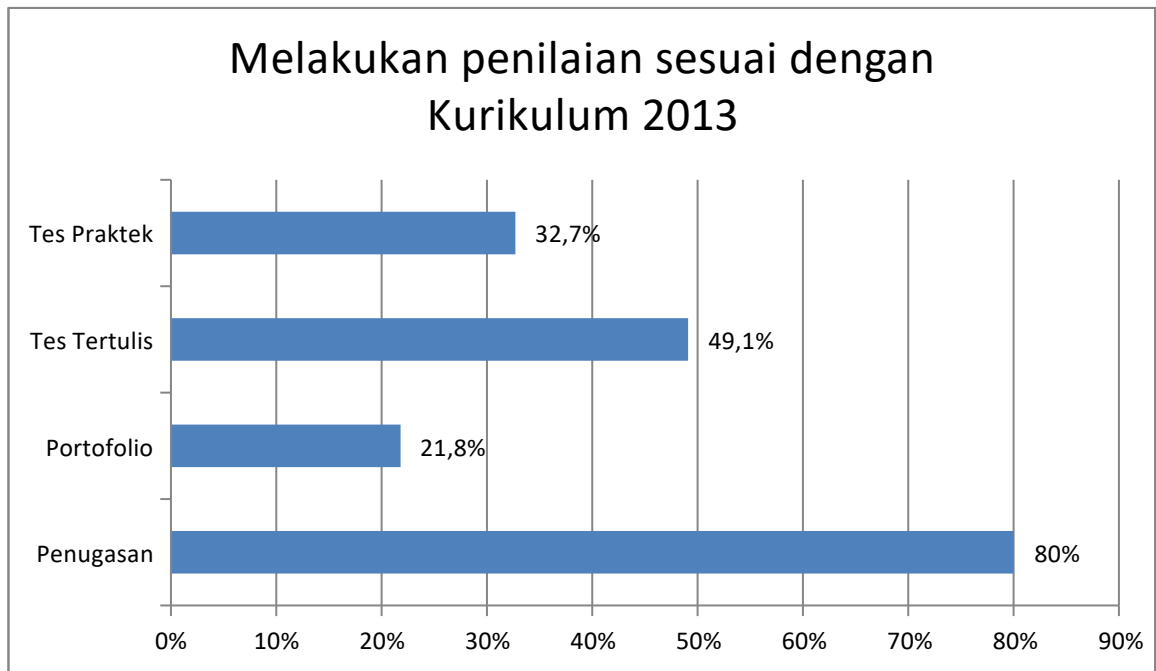
Gambar 16. Diagram Lingkaran mewujudkan suasana pembelajaran PJOK dengan kondisi belajar yang kondusif, menyenangkan, dan bermanfaat bagi siswa



Berdasarkan diagram dan gambar di atas menunjukkan bahwa hasil dari mewujudkan suasana pembelajaran PJOK dengan kondisi belajar yang kondusif, menyenangkan, dan bermanfaat bagi siswa didapatkan hasil pada kategori “YA” sebesar 98,2% (54 guru) dan “TIDAK” sebesar 1,8% (1 guru). Dengan demikian berarti sebagian besar guru mewujudkan suasana pembelajaran PJOK dengan kondisi belajar yang kondusif, menyenangkan, dan bermanfaat bagi siswa.

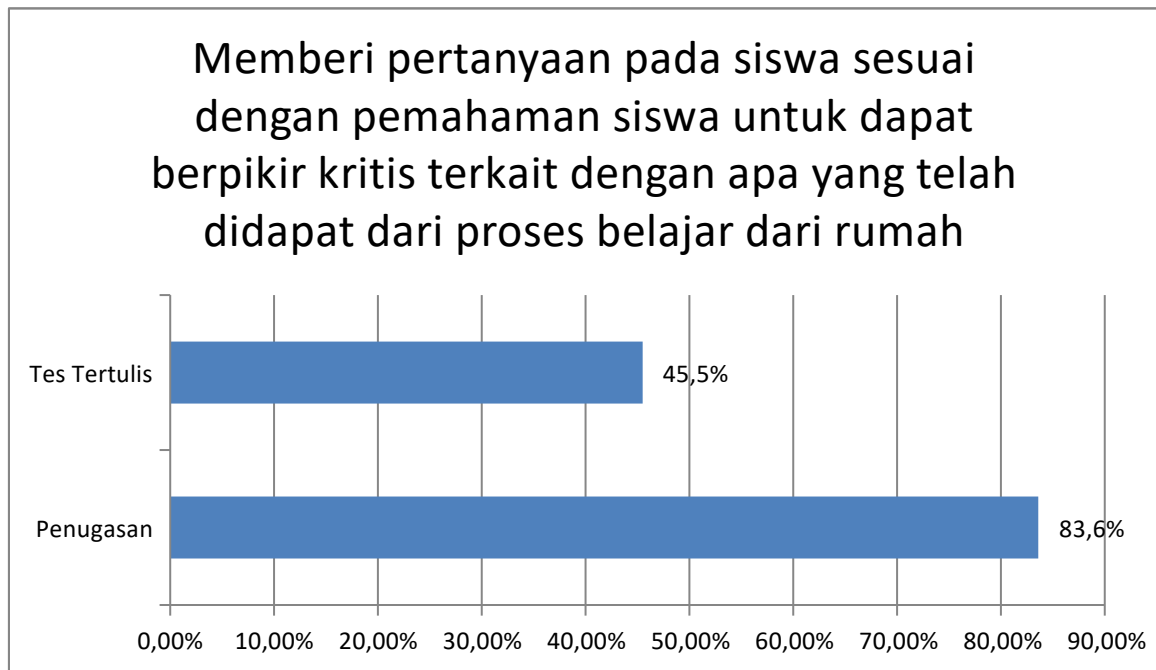
3. Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran dalam Kondisi Belajar dari Rumah

Gambar 17. Diagram Batang melakukan penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013



Berdasarkan diagram dan gambar di atas menunjukkan bahwa hasil dari penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013 dengan “Tes Praktek” sebesar 32,7% (18 guru), “Tes Tertulis” sebesar 49,1% (27 guru), “Portofolio” 21,8% (12 guru), dan “Penugasan” 80% (44 guru). Responden dapat memilih salah satu metode penilaian atau memilih semua jawaban nomor 17. Dengan demikian metode penilaian yang dominan dilakukan oleh guru adalah “Penugasan” sebesar 80% (44 guru).

Gambar 18. Diagram Batang memberi pertanyaan pada siswa sesuai dengan pemahaman siswa untuk dapat berpikir kritis terkait dengan apa yang telah didapat dari proses belajar dari rumah



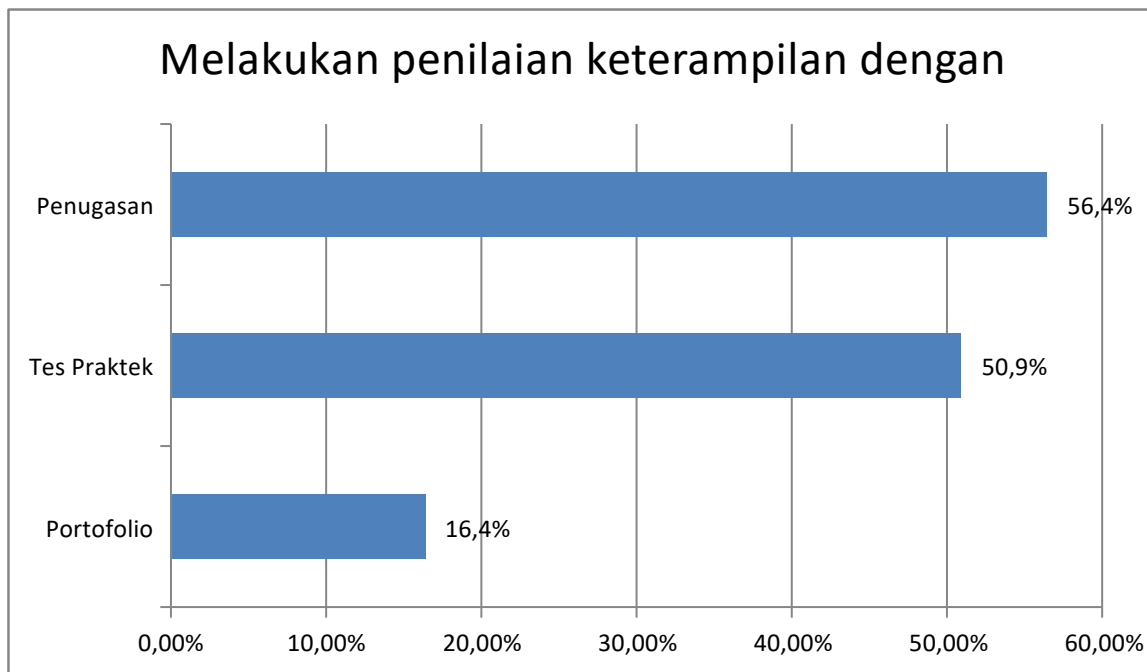
Berdasarkan diagram dan gambar di atas menunjukkan bahwa pemberian pertanyaan pada siswa sesuai dengan pemahaman siswa untuk dapat berpikir kritis terkait dengan apa yang telah didapat dari proses belajar dari rumah dengan “Tes Tertulis” sebesar 45,5% (25 guru) dan “Penugasan” sebesar 83,6% (46 guru). Responden dapat memilih salah satu metode atau dapat memilih kedua metode yang digunakan. Dengan demikian sebagian besar guru memberi pertanyaan pada siswa sesuai dengan pemahaman siswa untuk dapat berpikir kritis terkait dengan apa yang telah didapat dari proses belajar dari rumah dengan “Penugasan” sebesar 83,6% (46 guru).

Gambar 19. Diagram Lingkaran penilaian sikap peserta didik



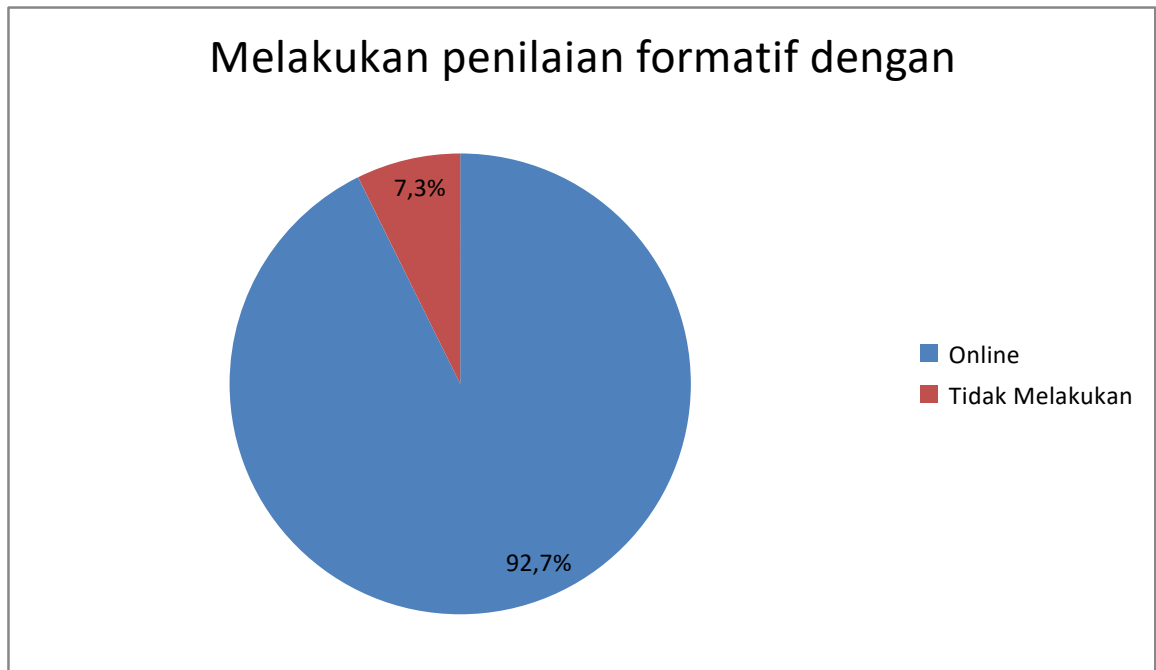
Berdasarkan diagram dan gambar di atas menunjukkan bahwa penilaian sikap siswa dilakukan dengan “Jurnal” sebesar 45,5% (25 guru) dan dengan “Penilaian Diri” sebesar 54,5% (30 guru). Dengan demikian sebagian besar guru menilai sikap siswa dengan “Penilaian Diri” sebesar 54,5% (30 guru).

Gambar 20. Diagram Batang melakukan penilaian keterampilan



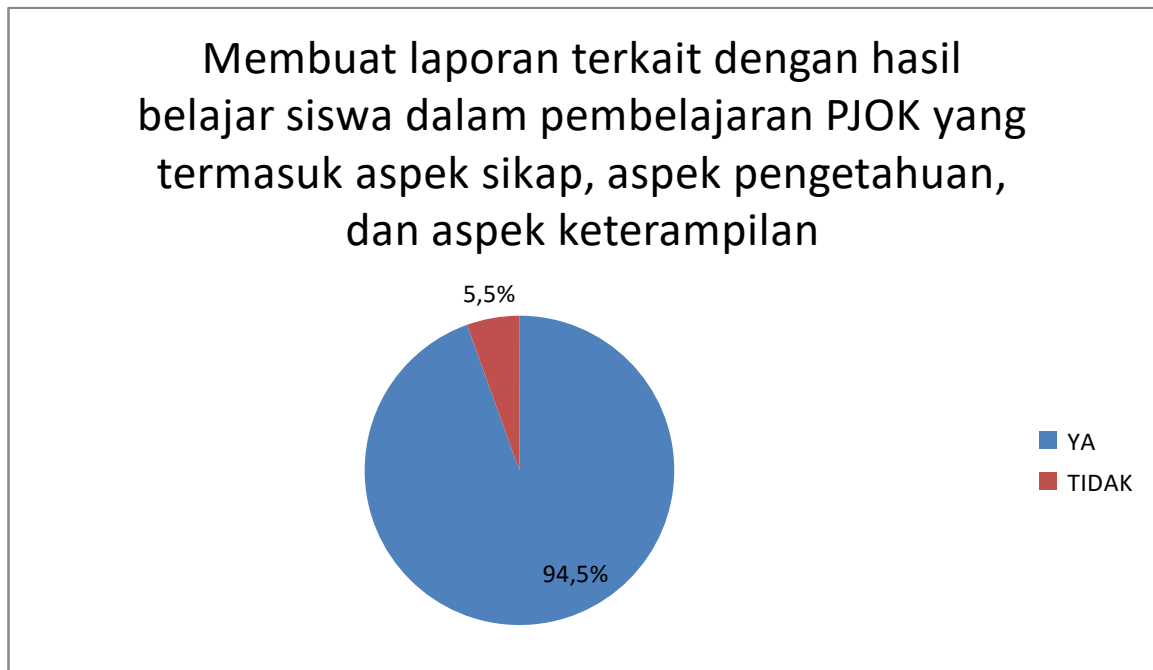
Berdasarkan diagram dan gambar di atas menunjukkan bahwa penilaian aspek keterampilan peserta didik dalam pembelajaran PJOK dengan “Penugasan” sebesar 56,4% (31 guru), “Tes Praktek” sebesar 50,9% (28 guru), dan “Portofolio” sebesar 16,4% (9 guru). Responden dapat memilih salah satu penilaian aspek keterampilan atau memilih semua jawaban nomor 20. Dengan demikian sebagian besar guru melakukan penilaian aspek keterampilan dengan “Penugasan” sebesar 56,4% (31 guru).

Gambar 21. Diagram Lingkaran penilaian formatif peserta didik



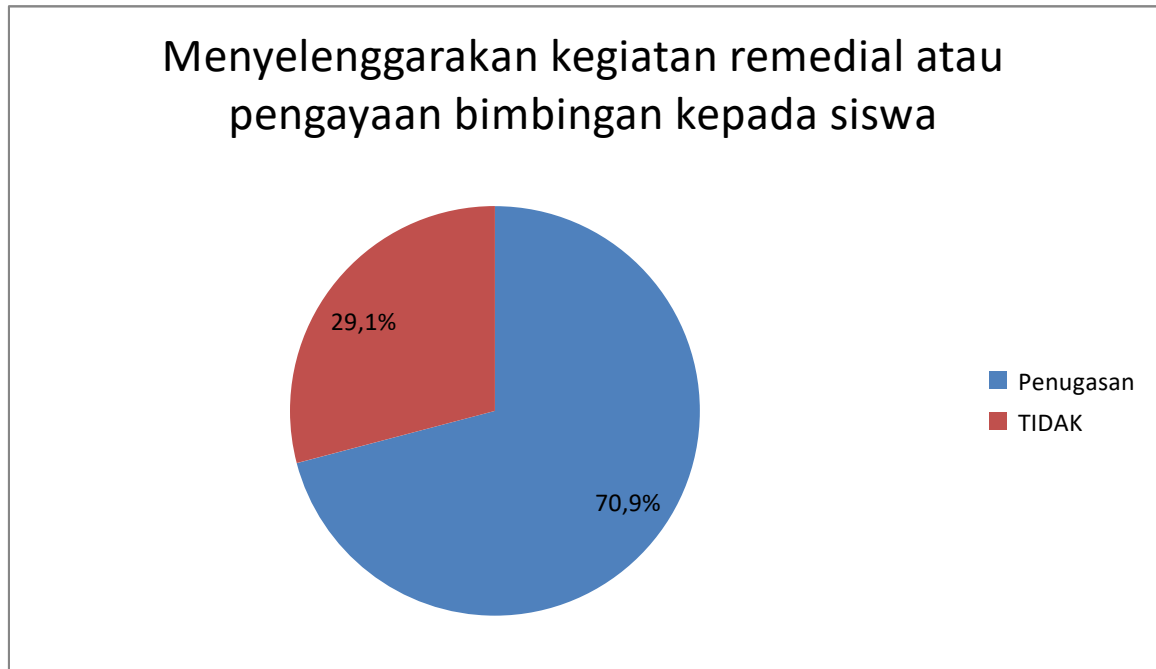
Berdasarkan diagram dan gambar di atas menunjukkan bahwa sebagian besar guru melakukan penilaian formatif dengan kategori secara “Online” sebesar 92,7% (51 guru) dan kategori “Tidak Melakukan” sebesar 7,3% (4 guru). Dengan demikian sebagian besar guru melakukan penilaian formatif dengan kategori “Online” sebesar 92,7% (51 guru).

Gambar 22. Diagram Lingkaran membuat laporan terkait dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PJOK yang termasuk aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan



Berdasarkan diagram dan gambar di atas menunjukkan bahwa pembuatan laporan terkait dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PJOK yang termasuk aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan dilakukan oleh guru yaitu kategori “YA” sebesar 94,5% (52 guru) dan kategori “TIDAK” sebesar 5,5% (3 guru). Dengan demikian sebagian besar guru membuat laporan terkait dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PJOK yang termasuk aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan dengan hasil “YA” sebesar 94,5% (52 guru).

Gambar 23. Diagram Lingkaran menyelenggarakan kegiatan remedial atau pengayaan bimbingan kepada siswa



Berdasarkan diagram dan gambar di atas menunjukkan bahwa penyelenggaraan kegiatan remedial atau pengayaan bimbingan kepada siswa yang dilakukan oleh guru sebagian besar dengan kategori “Penugasan” sebesar 70,9% (39 guru) dan kategori “TIDAK” sebesar 29,1% (16 guru). Dengan demikian sebagian besar guru melakukan kegiatan remedial atau pengayaan bimbingan kepada siswa dengan kategori “Penugasan” sebesar 70,9% (39 guru).

4. Hambatan Pembelajaran dalam Kondisi Belajar dari Rumah

Gambar 24. Diagram Batang hambatan dalam pembelajaran PJOK dengan kondisi belajar dari rumah



Berdasarkan diagram dan gambar dari hasil pengisian kuesioner menggunakan *Google Form* pada pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa dengan kondisi belajar dari rumah guru sebagian besar mendapat hambatan pembelajaran Daring sulit dilakukan karena jaringan internet kurang stabil/buruk sebesar 85,5% (47 guru), alokasi waktu kurang maksimal sebesar 7,3% (4 guru), guru tidak menguasai media dalam menerapkan pembelajaran Daring sebesar 5,5% (3 guru), tidak ada hambatan dalam pembelajaran Daring sebesar 5,5% (3 guru), dan hambatan lainnya seperti peserta didik tidak memiliki HP yang memadai, prasarana yang kurang, dan kuota internet yang kurang mampu untuk dibeli sebesar 16,2% (9 guru). Dalam pernyataan ini responden dapat memilih salah satu atau memilih semua pilihan

jawaban yang tersedia. Selain itu responden juga dapat mencantumkan alasan hambatan dalam pembelajaran PJOK dengan kondisi belajar dari rumah.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum 2013 dapat berjalan dalam pembelajaran PJOK dalam kondisi belajar dari rumah masa Pandemi COVID-19 di tingkat SMP se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan kuesioner Google Form. Setelah kuesioner Google Form dibuat maka kuesioner tersebut mengalami validasi dari ahli materi. Validasi dari ahli materi menunjukkan hasil baik/layak serta mendapatkan saran untuk mengganti alternatif jawaban sesuai dengan substansi judul. Teknik pengambilan data one shot dan sampel yang digunakan adalah keseluruhan data yang masuk atau total sampling. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK pada kondisi belajar dari rumah masa Pandemi COVID-19 di tingkat SMP se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2019/2020 masuk dalam kategori baik.

Dalam perencanaan pembelajaran pada kondisi belajar dari rumah menunjukkan 90,9% guru telah menyusun RPP sesuai dengan kondisi belajar dari rumah dan tetap berpedoman pada silabus Kurikulum 2013. Seperti yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui meskipun pembelajaran dilakukan di rumah, guru tetap melaksanakan kegiatan inti dari RPP yang telah disesuaikan dengan proses pembelajaran dari rumah yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016.

Selain itu, dalam penyusunan perencanaan pembelajaran guru juga menetapkan criteria ketercapaian pembelajaran sesuai dengan kondisi belajar dari rumah.

Pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerakan, melalui aktivitas jasmani tersebut peserta didik diharapkan mampu belajar sehingga kriteria ketercapaian pembelajaran dapat terpenuhi. Namun dalam kondisi belajar dari rumah tentunya kriteria ketercapaian pembelajaran perlu disesuaikan dengan kondisi belajar dari rumah. Kriteria ketercapaian pembelajaran dapat dimaksimalkan melalui penerapan metode dan pemanfaatan jaringan yang sesuai. Seperti yang didapatkan dari hasil penelitian bahwa guru menentukan metode pembelajaran dengan Daring (Dalam Jaringan) sebesar 61,8% dan dengan menggunakan Penugasan sebesar 60%.

Prasetya (2015) mengungkapkan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Kata segala member makna bahwa media tidak terbatas pada media yang dirancang secara khusus untuk mencapai tujuan tertentu tetapi keberadaannya dapat mempermudah atau memperjelas pemahaman siswa terhadap materi atau pesan tertentu, jadi dalam bentuk apapun apabila dapat menyalurkan pesan dapat disebut sebagai media. Guru memilih/menggunakan/memanfaatkan media pembelajaran sesuai dengan kondisi belajar dari rumah dengan kelas *online* seperti pemanfaatan aplikasi *Whatsapp*, *Email*, *Video Conference*, dll. Dimana dengan memanfaatkan media tersebut guru, masih tetap bisa menyampaikan materi pembelajaran meskipun dengan kondisi tidak bertemu secara langsung atau kondisi belajar dari rumah.

Pada pelaksanaan pembelajaran media yang dimanfaatkan oleh guru dalam kondisi belajar dari rumah bermacam-macam, antara lain dengan modul, buku teks, eBooks, dan laman dari WEB. Meski ada beberapa media yang dapat dimanfaatkan oleh guru, namun sebagian besar guru lebih memilih untuk memanfaatkan media buku teks sebesar 56,4%. Untuk menerapkan Kompetensi Dasar pengetahuan dalam kondisi belajar dari rumah ada yang menerapkan dengan cara memberikan soal latihan, membuat rangkuman BAB, dan juga tatap muka dengan media *Google Classroom* untuk menjelaskan materi yang disampaikan. Meskipun ada beberapa guru yang melakukan tatap muka dengan media *Google Classroom*, beberapa guru

ada yang menyampaikan Kompetensi Dasar keterampilan dengan memberi tugas latihan gerak tertentu, mengerjakan proyek tema gerak olahraga, dan mengamati video keterampilan gerak lalu menirukannya untuk direkam dalam sebuah video untuk penugasannya.

Dengan kondisi belajar dari rumah akibat dari Pandemi COVID-19 didapatkan hasil 63,6% bahwa guru menyampaikan materi pembelajaran baik pengetahuan maupun keterampilan agar siswa dapat memahami manfaat aktivitas jasmani dan olahraga untuk keteampilan social dengan kondisi belajar dari rumah. Hal tersebut dilakukan agar siswa tetap menjaga kebugaran jasmani meskipun pembelajaran PJOK dilakukan secara daring atau hanya memanfaatkan teknologi yang ada.

Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sangat baik, mulai dari penggunaan teknologi dan media pembelajaran, penyampaian KD pengetahuan dan keterampilan dengan mengondisikan siswa untuk dapat mengamati materi pembelajaran berupa video, gambar, *power point*, dan membaca materi. Selanjutnya guru juga selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan sesuatu dan mencoba gerakan terkait materi pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah. Meskipun pembelajaran dilakukan dalam jaringan, tetapi guru tetap harus mewujudkan suasana pembelajaran PJOK yang kondusif, menyenangkan, dan bermanfaat bagi peserta didik.

Pada tahap penilaian pada kondisi belajar dari rumah masa Pandemi COVID-19 dilakukan sesuai dengan Kurikulum 2013, seperti tes praktek, tes tertulis, dan penilaian portofolio. Namun pada kenyataannya penilaian peserta didik yang dilakukan oleh guru cenderung dengan metode penugasan karena dianggap membuat peserta didik lebih kritis terhadap pemahamannya terkait dengan apa yang didapat dari proses pembelajaran.

Pembelajaran PJOK memang dikenal dengan aspek psikomotorik, sehingga dalam lembar penilaian pun diperlukan penilaian keterampilan siswa. Dengan kondisi belajar dari rumah, beberapa guru tetap menerapkan penilaian dengan tes praktek

dengan hasil sebesar 50,9%, akan tetapi 56,4% guru lainnya memilih penilaian keterampilan dengan menggunakan penugasan. Demikian dengan kegiatan remedial atau pengayaan kepada peserta didik juga dilakukan penugasan dengan hasil sebesar 70,9% untuk melengkapi nilai yang belum mencapai standar minimal. Meski demikian seluruh guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah tetap membuat laporan terkait hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK yang di dalamnya terdapat aspek sikap, pengetahuan, dan aspek keterampilan. Hal ini dilakukan untuk menjadi evaluasi bagi guru.

Kondisi belajar dari rumah merupakan hal yang baru dilakukan dalam sistem pendidikan di Indonesia, khususnya pembelajaran PJOK bagi peserta didik tingkat SMP. Karena hal tersebut maka didapati beberapa hambatan yang menyebabkan implementasi pembelajaran tidak maksimal, seperti keterbatasan alokasi waktu, guru tidak menguasai media yang digunakan dalam pembelajaran Daring, dan jaringan internet kurang stabil/buruk. Selain itu juga ada hambatan peserta didik yang tidak memiliki HP yang memadai, prasarana yang kurang, dan kuota internet yang kurang mampu untuk dibeli oleh peserta didik. Meskipun terdapat beberapa hambatan dalam kondisi belajar dari rumah, tetapi sebagian besar pembelajaran PJOK tetap dapat berjalan baik dengan memanfaatkan teknologi dan media yang dapat dimanfaatkan.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diartikan bahwa implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK pada kondisi belajar dari rumah di tingkat SMP se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2019/2020 telah berjalan dengan baik dalam pelaksanaannya, hanya saja guru harus lebih bisa memanfaatkan teknologi dan menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah. Dalam hal ini juga guru tidak harus selalu memberikan penugasan yang berat kepada peserta didik karena guru harus menyesuaikan kondisi peserta didik yang tidak hanya mendapatkan penugasan dari satu mata pelajaran saja agar tidak terlalu memberatkan peserta didik dan agar tidak terkesan memaksakan keadaan.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kelemahan. Beberapa keterbatasan dan kekurangan dari penelitian ini adalah :

1. Keterbatasan waktu dalam mengumpulkan data dikarenakan penerapan *physical distancing* guna menghentikan penyebaran COVID-19, sehingga kuesioner hanya melalui tautan link dari *Google Form*.
2. Tidak diketahui kesungguhan responden dalam mengisi kuesioner karena dilakukan dengan kondisi *work from home*.
3. Keterbatasan peneliti dalam memahami pembelajaran Daring dengan kondisi belajar dari rumah, sehingga belum bisa maksimal dalam mengungkap permasalahan dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK pada kondisi belajar dari rumah di tingkat SMP se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2019/2020 berada dalam kategori baik. Hal tersebut didapat dari masing-masing kategori, seperti pada perencanaan sebagian besar guru telah menyusun RPP sesuai dengan kondisi belajar dari rumah sebesar 90,9% dan berpedoman pada silabus Kurikulum 2013. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran PJOK guru sudah memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran seperti *Whatsapp*, laman di *website*, tatap muka dengan *google classroom*, dan beberapa media lainnya dengan tetap menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran. Penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh guru tetap menerapkan tes praktek sebesar 50,9% dengan jurnal dan penilaian diri. Dengan kondisi belajar dari rumah guru banyak menemui beberapa hambatan dalam pembelajaran PJOK, hambatan yang sebagian besar dialami oleh guru adalah jaringan internet kurang stabil/buruk sebesar 85,5%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian, yaitu :

1. Diketuinya implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK di tingkat SMP se-Kabupaten Gunungkidul pada kondisi belajar dari rumah masa Pandemi COVID-19 tahun ajaran 2019/2020.
2. Diketuinya berbagai hambatan yang dialami oleh guru saat melakukan pembelajaran PJOK pada kondisi belajar dari rumah masa Pandemi COVID-19.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dijelaskan, peneliti memberikan beberapa saran antara lain sebagai berikut :

1. Guru harus lebih mampu memahami langkah-langkah pembelajaran PJOK dan pemanfaatan teknologi serta media pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah.
2. Bagi guru PJOK agar tidak terlalu memberatkan kepada peserta didik untuk selalu memberikan penugasan yang terlalu berat.
3. Lembaga atau kelompok MGMP agar mengadakan pelatihan/*workshop* terkait dengan metode pembelajaran daring agar guru dapat maksimal dalam penerapan pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah.
4. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembanding agar penelitian yang akan datang dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Fadillah, M. (2014) *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Ido. (2015). *Implementasi Kurikulum 2013 Mata pelajaran Penjasorkes SMA/SMK se-Kota Pekalongan Tahun 2014/2015*, skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hamalik, Oemar. (2003) *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hidayat, Sholeh. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Komalasari, Kokom. (2013). *Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Adiatama.
- Kurniasih, I. & Sani, B. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Mulyasa, Enco. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Dahlan. (1989). *Politik Internasional: Konsep dan Teori*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nurdin, Usman. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Permendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 68 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar*.

- Permendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*.
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses*.
- Riduan. (2004). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- S. Suryobroto, Agus. (2001). *Diktat Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Saryono & Rithaudin, Ahmad. (2011). *Meta Sintesis Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Taktik (TGfU) Terhadap Pengembangan Aspek Kognitif Siswa dalam Pendidikan Jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Supriyanto, Agus. (2016). *Perbedaan Aktivitas Jasmani Siswa Putra dan Putri di saat Istirahat Sekolah di Wilayah Urban Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Provinsi DIY*. Skripsi. FIK, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. *Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19)*.
- Surat Edaran No 36962/MPK.A/HK/2020 *Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*.
- Surya, Mohamad. (2014). *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 201 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 251/UN34.16/PT.01.04/2020

2 Juni 2020

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

**Yth. Ketua MGMP PJOK
SMP Kabupaten Gunungkidul**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ryamizard Fahrur Al Azhar Zulfikar
NIM : 16601241003
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM MATA PELAJARAN PJOK PADA KONDISI BELAJAR DI RUMAH MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP SE-KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN AJARAN 2019/2020
Waktu Penelitian : 8 - 29 Juni 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni; NIP 19720310 199903 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Lembar Validasi

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Sri Winarni, M.Pd.

NIP : 19700205 199403 2 001

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Ryamizard Fahrur Al Azhar Zulfikar
NIM : 16601241003
Program : PJKR
Studi :
Judul TA : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DALAM MATA PELAJARAN PJOK PADA
KONDISI BELAJAR DI RUMAH MASA
PANDEMI COVID-19 DI SMP SE-
KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN
AJARAN 2019/2020

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>

Layak digunakan untuk penelitian

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Mei 2020
Validator,



Dr. Sri Winarni, M.Pd.
NIP. 19700205 199403 2 001

3. Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Perencanaan Pembelajaran	1. Kesesuaian RPP kondisi belajar dari rumah dengan silabus	1	1
		2. Penetapan kriteria hasil pencapaian peserta didik	2	1
		3. Kesesuaian RPP dengan silabus Kurikulum 2013	3	1
		4. Menggunakan media pembelajaran	4	1
		5. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai	5	1
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	1. Pemberian bahan ajar pada pembelajaran PJOK	6	1
		2. Menyampaikan Kompetensi Dasar pengetahuan	7	1
		3. Menyampaikan Kompetensi Dasar keterampilan	8	1
		4. Mengaitkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari	9	1
		5. Mengondisikan siswa mengamati objek pada materi pembelajaran	10	1
		6. Memotivasi siswa agar aktif dan bermakna	11	1
		7. Memberi kesempatan peserta didik bertanya	12	1
		8. Metode 5M	13	1
		9. Mendorong peserta didik mencari tahu	14	1
		10. Memberi kesempatan mengomunikasikan	15	1
		11. Mewujudkan suasana pembelajaran kondusif	16	1

3.	Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran	1. Melakukan penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013	17	1
		2. Membuat pertanyaan agar berpikir kritis	18	1
		3. Menyusun dan menggunakan instrumen penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik	19, 20, 21	3
		4. Membuat laporan penilaian	22	1
		5. Penyelenggaraan remedial	23	1
4.	Hambatan Belajar dari Rumah	1. Hambatan belajar dari rumah	24	1
Total				24

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

ANGKET IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PJOK PADA KONDISI BELAJAR DI RUMAH MASA PANDEMI COVID-19 DISMP SE-KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN AJARAN 2019/2020

Identitas

Nama Guru :
Tempat Tugas :
Gol/Pangkat :
Status Sertifikasi :

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulis nama dan identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik dan teliti pernyataan yang tersedia.
3. Jawablah semua pernyataan yang tersedia dan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda menggunakan tanda *checklist* secara jujur dan benar.
4. Tiap kolom harus diisi sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan
5. Apabila ada pernyataan yang tidak sesuai atau terdapat kekurangan maka sampaikanlah kritik dan saran kepada peneliti pada kolom yang telah tersedia.

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	Perencanaan Pembelajaran				
1.	Saya menyusun RPP sesuai kondisi belajar dari rumah dan tetap memperhatikan silabus	YA		TIDAK	
2.	Saya menetapkan kriteria ketercapaian pembelajaran sesuai kondisi belajar di rumah	YA		TIDAK	
3.	Saya menyusun RPP sesuai dengan silabus Kurikulum 2013	YA		TIDAK	
4.	Saya memilih/menggunakan/memanfaatkan media pembelajaran sesuai kondisi belajar dari rumah dengan	Lembar Kerja	WA	Email	Video Conference

5.	Saya menentukan metode pembelajaran PJOK yang sesuai dengan kondisi belajar dari rumah berupa	Penugasan		Daring	
Pelaksanaan Pembelajaran					
6.	Saya memberikan bahan ajar untuk pembelajaran PJOK berupa	Modul	Buku Teks	eBooks	Laman dari WEB
7.	Saya membelajarkan kompetensi dasar pengetahuan kepada peserta didik dengan	Tidak dilakukan	Memberi soal latihan	Membuat rangkuman BAB	Tatap muka dengan Google Classroom
8.	Saya membelajarkan KD keterampilan dengan	Memberi tugas latihan gerak tertentu	Mengerjakan proyek tema keterampilan gerak olahraga	Mengamati video keterampilan gerak dan menirukan dengan direkam dalam bentuk video	Tatap muka dengan Google Classroom
9.	Saya mengaitkan materi pembelajaran PJOK yang memuat unsur dalam kehidupan sehari-hari dengan	Manfaat aktivitas jasmani dan olahraga bagi kesehatan	Manfaat aktivitas jasmani dan olahraga untuk kebugaran jasmani	Manfaat aktivitas jasmani dan olahraga untuk keterampilan sosial	Manfaat aktivitas jasmani dan olahraga dalam mengatasi COVID-19
10.	Saya mengondisikan siswa untuk mengamati objek/fenomena/gambar pada materi pembelajaran PJOK dengan	Gambar	Membaca	PPt (Power Point)	Video
11.	Saya menerapkan pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan bermakna dalam kondisi belajar dari rumah	YA		TIDAK	

12.	Saya memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran PJOK	YA		TIDAK	
13.	Saya menerapkan pembelajaran dengan metode 5M	YA		TIDAK	
14.	Saya mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan bertanya untuk membangun kebiasaan mencari tahudalam kondisi belajar dari rumah	YA		TIDAK	
15.	Saya memberi kesempatan pada siswa untuk mengomunikasikan materi pembelajaran PJOK	TIDAK	VIDEO	Presentasi langsung Video Conference	
16.	Saya mewujudkan suasana pembelajaran PJOK dengan kondisi belajar dari rumah yang kondusif, menyenangkan, dan bermanfaat bagi siswa	YA		TIDAK	
Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran					
17.	Saya melakukan penilaian sesuai Kurikulum 2013 dengan metode	Penugasan	Portofolio	Tes Tertulis	Tes Praktek
18.	Saya memberi pertanyaan pada siswa sesuai dengan pemahaman siswa untuk dapat berpikir kritis terkait dengan apa yang telah di dapat dari proses belajar dari rumah dengan	Penugasan		Tes Tertulis	
19.	Saya menilai sikap siswa dengan	Jurnal		Penilaian diri	
20.	Saya melakukan penliaian keterampilan dengan	Portofolio		Tes Praktek	Penugasan
21.	Saya melakukan penilaian formatif dengan	Tidak melakukan		Online	
22.	Saya membuat laporan terkait dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PJOK yang termasuk aspek sikap, aspek	YA		TIDAK	

	pengetahuan, dan aspek keterampilan				
23.	Saya menyelenggarakan kegiatan remedial atau pengayaan bimbingan kepada siswa	Tidak menyelenggarakan		Penugasan	
	Hambatan Belajar Dari Rumah				
24.	Hambatan dalam pembelajaran PJOK dengan kondisi belajar dari rumah	Pembelajaran Daring sulit dilakukan karena jaringan internet tidak stabil/buruk	Guru tidak menguasai media dalam menerapkan pembelajaran Daring	Alokasi waktu kurang maksimal	Tidak ada hambatan dalam pembelajaran Daring

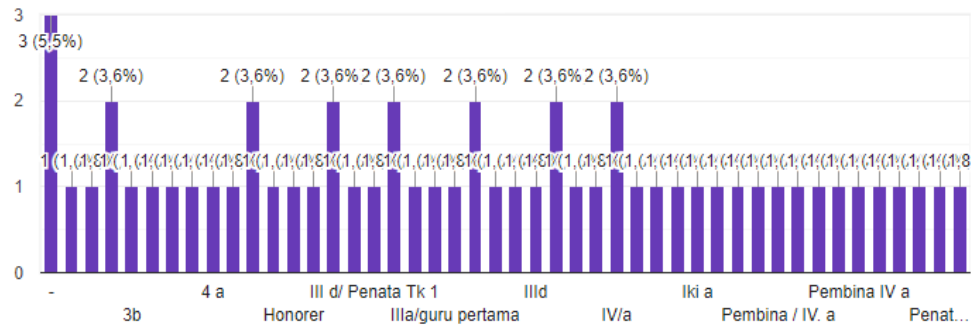
Kritik :

Saran :

Lampiran 5. Hasil Penelitian

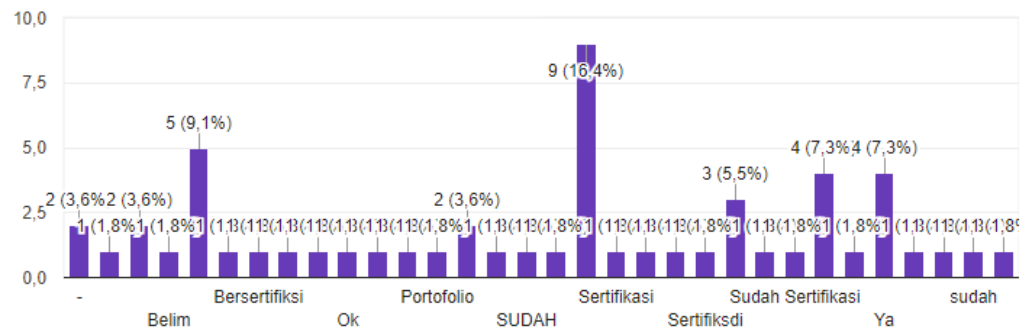
Golongan / Pangkat

55 tanggapan



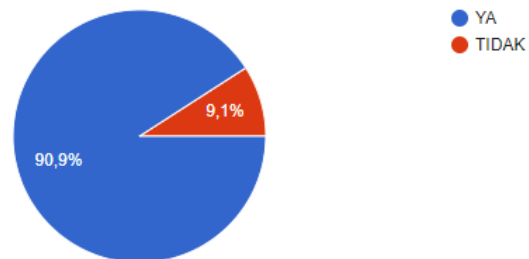
Status Sertifikasi

55 tanggapan

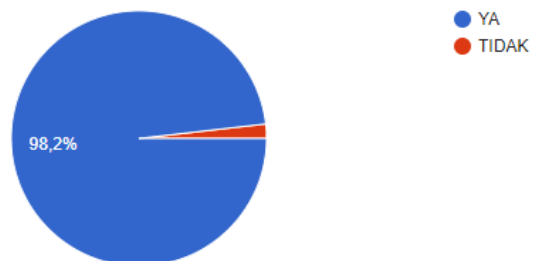


Perencanaan Pembelajaran

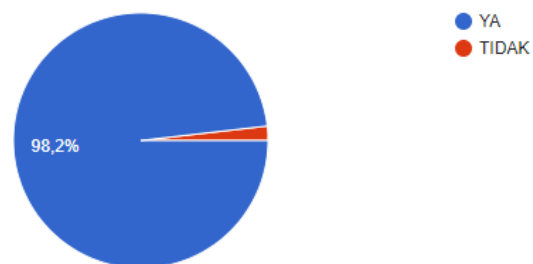
1. Saya menyusun RPP sesuai kondisi belajar dari rumah dan tetap memperhatikan silabus
55 tanggapan



2. Saya menetapkan kriteria ketercapaian pembelajaran sesuai kondisi belajar di rumah
55 tanggapan

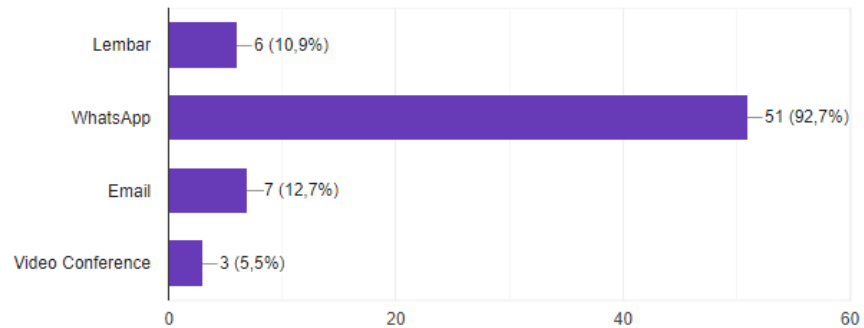


3. Saya menyusun RPP sesuai dengan silabus Kurikulum 2013
55 tanggapan



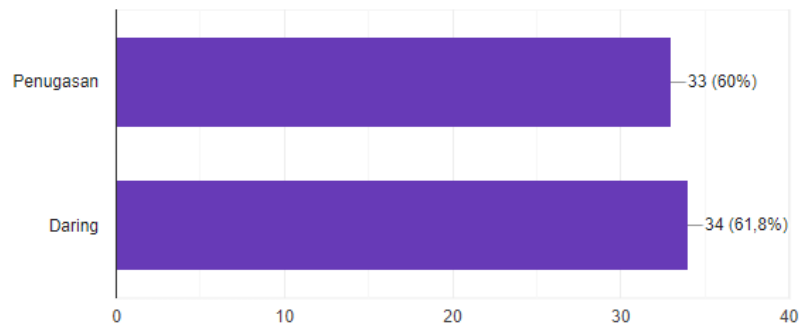
4. Saya memilih/menggunakan/memanfaatkan media pembelajaran sesuai kondisi belajar dari rumah dengan

55 tanggapan



5. Saya menentukan metode pembelajaran PJOK yang sesuai dengan kondisi belajar dari rumah berupa

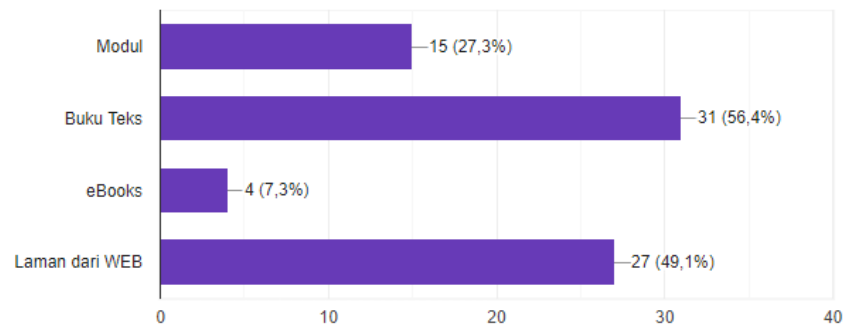
55 tanggapan



Pelaksanaan Pembelajaran

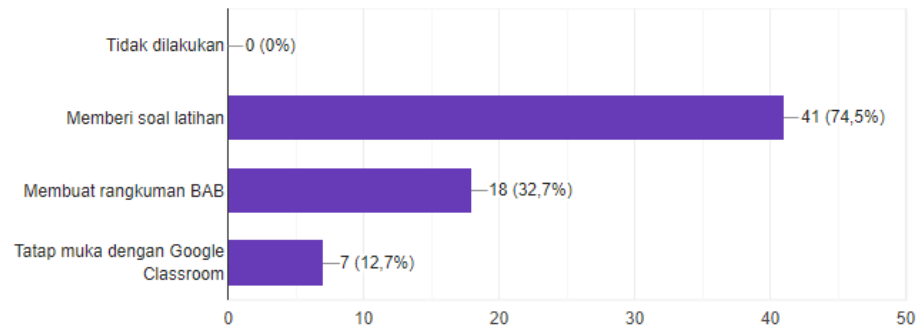
6. Saya memberikan bahan ajar untuk pembelajaran PJOK berupa

55 tanggapan



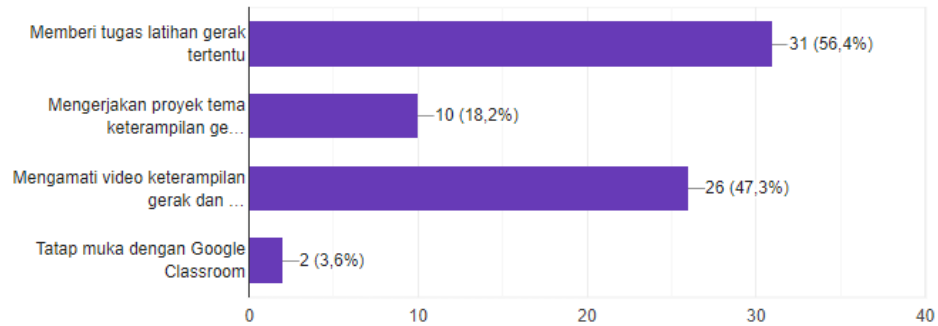
7. Saya membelajarkan kompetensi dasar pengetahuan kepada peserta didik dengan

55 tanggapan



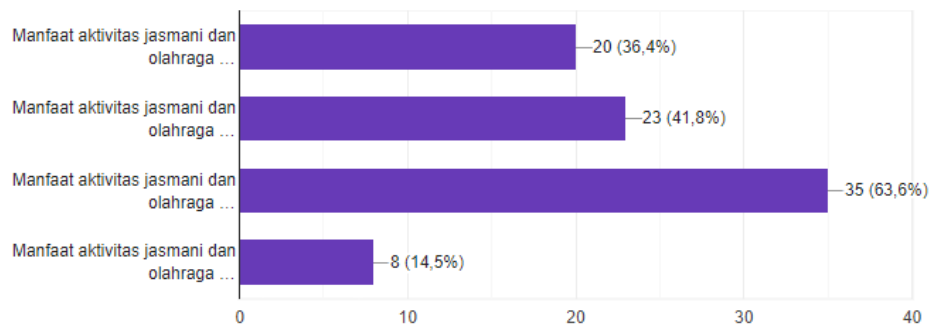
8. Saya membelajarkan KD keterampilan dengan

55 tanggapan



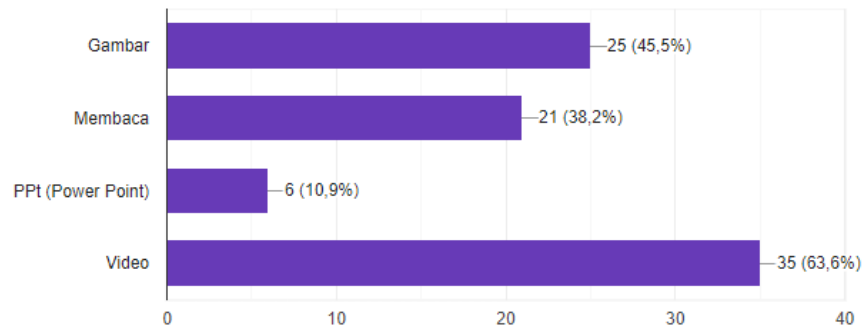
9. Saya mengkaitkan materi pembelajaran PJOK yang memuat unsur dalam kehidupan sehari-hari dengan

55 tanggapan



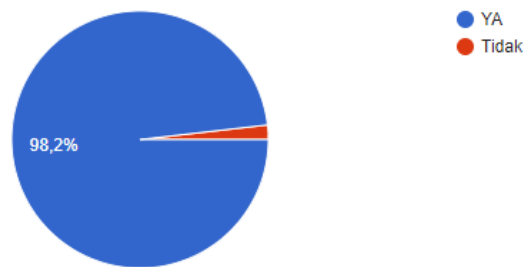
10. Saya mengondisikan siswa untuk mengamati objek/fenomena/gambar pada materi pembelajaran PJOK dengan

55 tanggapan



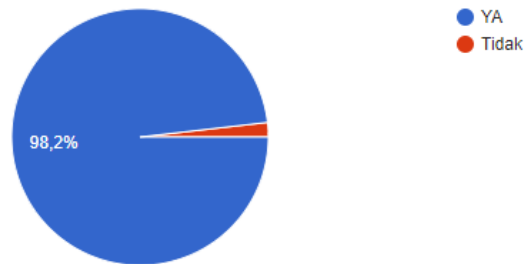
11. Saya menerapkan pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan bermakna dalam kondisi belajar dari rumah

55 tanggapan



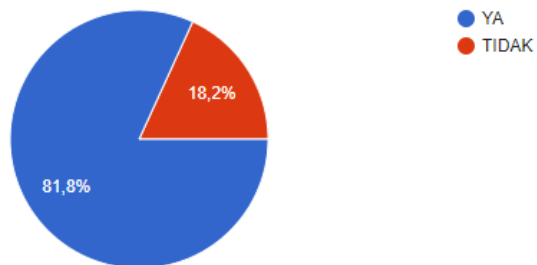
12. Saya memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran PJOK

55 tanggapan



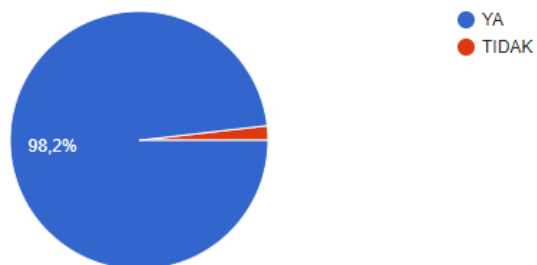
13. Saya menerapkan pembelajaran dengan Metode 5M

55 tanggapan



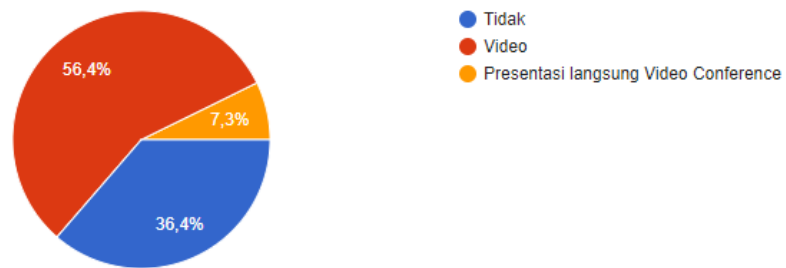
14. Saya mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan bertanya untuk membangun kebiasaan mencari tahu dalam kondisi belajar dari rumah

55 tanggapan



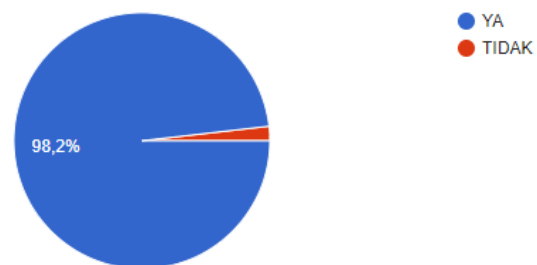
15. Saya memberi kesempatan pada siswa untuk mengomunikasikan materi pembelajaran PJOK

55 tanggapan



16. Saya mewujudkan suasana pembelajaran PJOK dengan kondisi belajar yang kondusif, menyenangkan, dan bermanfaat bagi siswa

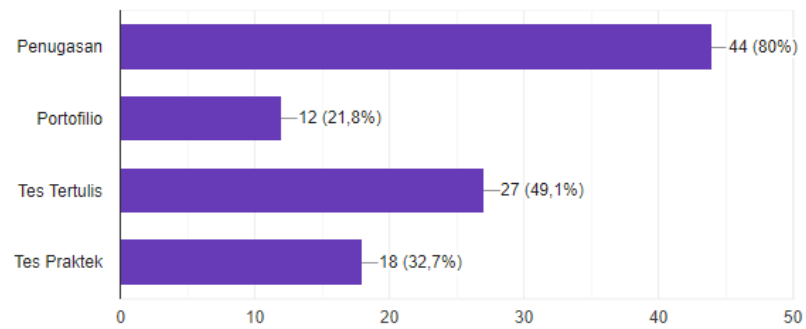
55 tanggapan



Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

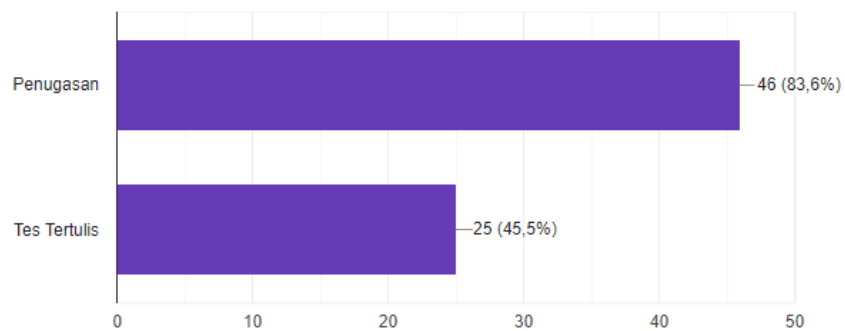
17. Saya melakukan penilaian sesuai Kurikulum 2013 dengan metode

55 tanggapan



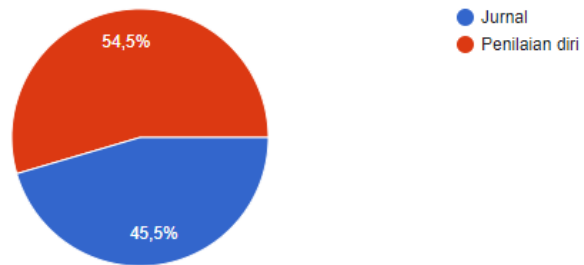
18. Saya memberi pertanyaan pada siswa sesuai dengan pemahaman siswa untuk dapat berpikir kritis terkait dengan apa yang telah di dapat dari proses belajar dari rumah dengan

55 tanggapan



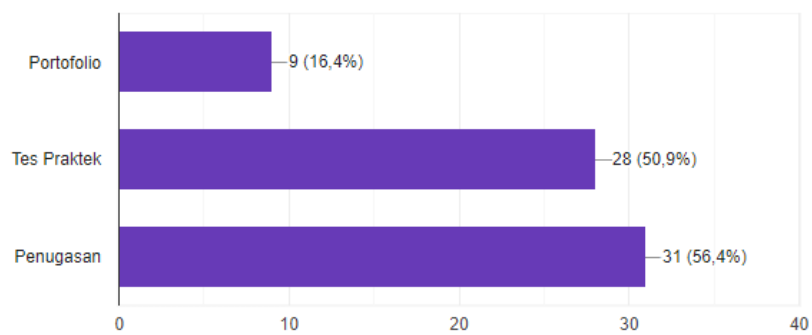
19. Saya menilai sikap siswa dengan

55 tanggapan



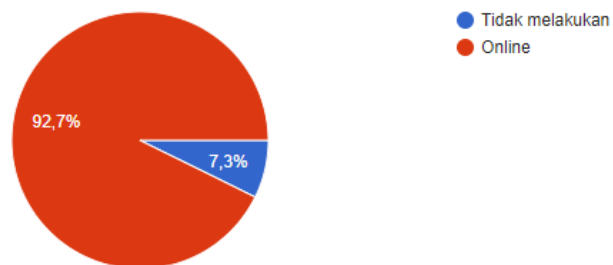
20. Saya melakukan penilaian keterampilan dengan

55 tanggapan



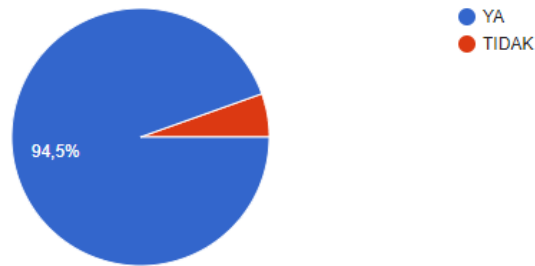
21. Saya melakukan penilaian formatif dengan

55 tanggapan



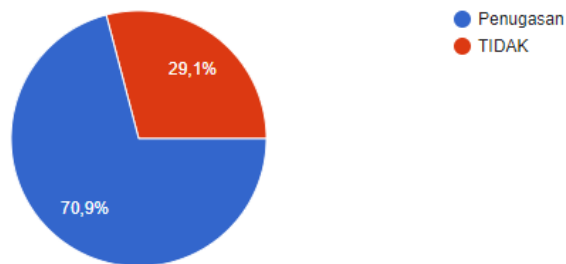
22. Saya membuat laporan terkait dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PJOK yang termasuk aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan

55 tanggapan



23. Saya menyelenggarakan kegiatan remedial atau pengayaan bimbingan kepada siswa

55 tanggapan



Hambatan Belajar Dari Rumah

24. Hambatan dalam pembelajaran PJOK dengan kondisi belajar dari rumah

55 tanggapan

